

**PERANAN PENGARAH ACARA TERHADAP
PRODUKSI “OPERA VAN JAVA”
DI TRANS7 JAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi Pada Fakultas Dakwah
dan Ilmu Komunikasi**



OLEH:

**LILIS SUGIARTI
10943007700**

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH & ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
PEKANBARU – RIAU**

2013

ABSTRAK

Saat ini televisi yang ada di Indonesia berlomba dalam meningkatkan program yang berkualitas, sehingga dapat menarik perhatian dan minat pemirsa untuk menonton. PT. Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh (TRANS7) mempunyai jangkauan yang luas, sehingga dapat dinikmati hampir seluruh penduduk Indonesia. Sebagai stasiun televisi yang mengedepankan muatan pendidikan, informasi dan hiburan, TRANS7 diharapkan menjadi kontrol sosial dengan meningkatkan program yang berkualitas dan dapat menarik serta memberikan nilai yang tinggi kepada pemirsa. Khusus kepada program Opera Van Java, tema, teknis dan konsep acaranya akan menjadi poin penting bagi program Opera Van Java.

Permasalahan yang diangkat menarik karena ingin mengetahui bagaimana peranan pengarah acara terhadap produksi Opera Van Java di TRANS7 Jakarta. Lokasi penelitian dilakukan di TRANS7 Jakarta yang beralamat Jl. Kapt. P. Tendean No. 88C Jakarta.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan sistem dengan cara pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa data dengan metode deskriptif kualitatif. Data yang disajikan dalam bentuk pertanyaan atau kalimat untuk menjelaskan substansi permasalahan sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang peranan pengarah acara terhadap produksi Opera Van Java di TRANS7 Jakarta.

Berdasarkan data-data yang terkumpul dan dilanjutkan dengan analisis peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap proses produksi berlangsung akan ada tahap pra produksi dan penelitian ini menggambarkan tahap pra produksi Opera Van Java TRANS7 Jakarta, serta pada saat produksi pengarah acara mempunyai tiga peranan, yaitu: pengarah acara yang mempunyai Peran Presentasional dimana pada pelaksanaannya hanya sebatas teknis audio visual. Pengarah acara juga mempunyai Peran Selektif dimana pengarah acara memimpin kerabat kerja yang bertugas, pengarah acara juga mempunyai Peran Organisator dimana pengarah acara menuangkan ide dalam konsep produksi tetapi tidak terlalu mendalam hanya sebatas teknis penyajiannya saja.

Pekanbaru, Juni 2013
Peneliti

LILIS SUGIARTI
NIM: 10943007700

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang memberikan karunia dan hidayah-Nya kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan tepat waktu. Shalawat beserta salam peneliti hadiahkan kepada Nabi junjungan alam, yakni Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita sebagai ummatnya dari alam yang penuh kebodohan hingga kealam yang penuh ilmu dan pengetahuan seperti yang kita rasakan saat ini.

Skripsi yang berjudul “PERANAN PENGARAH ACARA TERHADAP PRODUKSI OPERA VAN JAVA DI TRANS7 JAKARTA”, merupakan hasil karya ilmiah yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Strata satu (S1). Dalam pembuatan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara materil maupun moril.

Selesainya skripsi ini, izinkan peneliti mengucapkan rasa terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Yang tersayang dan tercinta, Ayahanda Satiman dan Ibunda Ngatmi yang telah memberikan dorongan dan semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan studi.
2. Yang tersayang Kakanda Isromiharti dan Neliana yang telah memberikan motivasi kepada peneliti.
3. Bapak Prof. DR H.M. Nazir, selaku Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak DR. Yasril Yazid, MIS selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Dr. Nurdin A. Halim selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi dan Bapak Firdaus El Hadi, M.Soc.Sc selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi.
6. Bapak Drs. H. Abdul Rachman, M.Si selaku Pembimbing satu yang telah memberikan bimbingan kepada peneliti untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

7. Bapak Firdaus El Hadi, M.Soc.Sc selaku Pembimbing dua yang juga memberikan kritik dan saran kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan skripsi.
8. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
9. Pimpinan dan semua kru TRANS7 Jakarta, khususnya Hitam Putih dan Opera Van Java.
10. Ardianto Suwardhana selaku Pengarah Acara Opera Van Java TRANS7 Jakarta.
11. Deny Darmawan Ibrahim dan Izumi selaku *Floor Director* TRANS7 Jakarta yang telah memberikan dukungan dan arahan kepada peneliti.
12. Sang belahan jiwa, Rio Ridho Mahesa yang telah memberikan dukungan terbaiknya.
13. Seluruh teman-teman Ilmu Komunikasi angkatan 2009, khususnya Ilmu Komunikasi kelas C dan Broadcasting kelas A.
14. Dewi Rohana, S.Ikom yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti.

Demikian, semoga semuanya selalu dalam lindungan Allah SWT dan karya ilmiah ini bisa bermanfaat untuk kedepannya. Amin

Pekanbaru, Juni 2013

LILIS SUGIARTI

DAFTAR ISI

| | |
|---|-----|
| KATA PENGANTAR | i |
| ABSTRAK | iii |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR SKEMA | vi |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| A. Latar belakang | 1 |
| B. Alasan pemilihan judul | 5 |
| C. Permasalahan | 5 |
| 1. Identifikasi Masalah | 5 |
| 2. Batasan Masalah..... | 6 |
| 3. Rumusan Masalah | 6 |
| D. Penegasan Istilah | 6 |
| E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 7 |
| F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional | 7 |
| 1. Kerangka Teoritis..... | 7 |
| 2. Konsep Operasional | 39 |
| G. Metode Penelitian | 40 |
| 1. Metode Penelitian yang digunakan | 41 |
| 2. Lokasi Penelitian..... | 41 |
| 3. Subjek dan Objek Penelitian | 41 |
| 4. Teknik Pengambilan Data | 41 |

| | |
|--|----|
| 5. Teknik Analisis Data..... | 41 |
| H. Sistematika Penulisan | 43 |
| BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN | |
| A. Sejarah PT. Duta Visual Nusantara | |
| Tivi Tujuh (TRANS7) | 45 |
| B. Visi, Misi dan Motto PT. Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh | |
| (TRANS7)..... | 46 |
| C. Struktur Organisasi PT. Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh | |
| (TRANS7) | 48 |
| BAB III : PENYAJIAN DATA | |
| A. Bagaimana Peranan Pengarah Acara Terhadap Produksi Opera | |
| Van Java di TRANS7 Jakarta | 49 |
| 1. Peranan Presentasional..... | 49 |
| 2. Peranan Selektif | 52 |
| 3. Peranan Organisator | 53 |
| BAB IV : ANALISA DATA | |
| A. Peranan Pengarah Acara Terhadap Produksi Opera Van Java | |
| di TRANS7 Jakarta | 61 |
| 1. Peranan Presentasional..... | 61 |
| 2. Peranan Selektif | 63 |
| 3. Peranan Organisator | 66 |

BAB V : PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 69 |
| B. Saran | 70 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesatnya perkembangan industri media yang didukung dengan kemajuan teknologi menempatkan media massa elektronik pada posisi yang sangat strategis untuk berbagai tujuan. Selain menjadi sumber informasi, industri penyiaran pun menawarkan beragam sajian hiburan yang sangat menarik. Bahkan, industri penyiaran saat ini telah dijadikan *trend setter* dan bagian dari *lifestyle* (Suprpto, 2006: 21).

Media televisi untuk sekarang ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, hal ini ditandai dengan banyaknya program acara siaran yang disajikan oleh media televisi kepada publik. Sejak tanggal 24 Agustus 1990 ada berbagai alternatif tontonan bagi masyarakat Indonesia saat ini, yaitu TVRI, TVRI program dua, RCTI, SCTV, TPI, dan ANTV. Ini menurut rencana akan muncul lagi sebuah televisi yang memfokuskan diri pada bidang ekonomi dan perkembangan nasional, yaitu Indosiar (Kusnadi, 1996: 35).

Pada beberapa tahun terakhir ini stasiun penyiaran televisi di Indonesia bertambah banyak, yaitu TRANSTV, TV7 yang sekarang menjadi TRANS7, GLOBALTV, dan masih banyak lagi televisi-televisi daerah dan televisi kabel. Kemudian ditambah lagi perkembangan

televisi berbasis internet yang dapat dinikmati oleh publik kapanpun dan dimanapun.

Hadirnya televisi dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi dan hiburan, yang disajikan dengan format dan kemasan yang membuat masyarakat yang menonton merasa puas. Program acara yang ditayangkan bermacam-macam, salah satunya program acara yang bersifat hiburan yang harus dikemas sehingga menarik minat pemirsa agar tidak jenuh ketika menonton. Konsep matang dan kreatif menjadi modal dasar untuk terwujudnya kepuasan pemirsa.

Opera Van Java Opera Van Java adalah acara komedi di stasiun televisi Indonesia, TRANS7. Ide ceritanya adalah pertunjukan wayang orang versi modern (http://id.m.wikipedia.org/wiki/Opera_Van_Java/diunduh pada 28/06/2013).

Opera Van Java sebagian program yang ada dan ditayangkan di TRANS7 Jakarta yang diproduksi oleh TRANS7 Jakarta. Diawali dengan pencarian tema hingga penayangan dalam pelaksanaan Opera Van Java menggunakan seorang Pengarah Acara untuk memandu sebuah produksi. Produksi Opera Van Java diadakan untuk memberi gambaran dan mengingatkan agar tetap melestarikan kebudayaan Indonesia. Pada prosesnya Opera Van Java (OVJ) adalah pertunjukan wayang yang diperankan oleh manusia. Dalam Opera Van Java, Parto berperan sebagai seorang dalang yang mempunyai wewenang untuk mengatur alur cerita disetiap adegan. Sedangkan para pemain yang bertindak

sebagai wayang, harus menuruti semua perintah yang diucapkan oleh dalang. Oleh karena itu, para pemain dituntut untuk melakukan improvisasi adegan dan dialog dengan cepat.

Selain itu, keunikan program ini adalah alur ceritanya yang hanya diketahui oleh sang dalang, sehingga reaksi dan aksi spontan para pemain Opera Van Java ini akan mengalir dengan sendirinya. Yang lucu dan menarik dari program ini adalah para wayang dapat protes jika merasa tidak cocok dengan perintah atau petunjuk dalang. Parto Patrio yang memerankan tokoh dalang memang suka memerintahkan hal yang aneh-aneh, misalnya nangis sampai berguling-guling atau marah sambil melotot ke kanan dan kiri yang notabene harus diikuti oleh wayang.

Selama pertunjukan wayang manusia ini berlangsung, Parto akan ditemani oleh sinden yang akan memberikan komentar terhadap para pemain serta menyanyikan beberapa buah lagu dengan gaya khas seorang sinden. Sedangkan Sule, Andre, Aziz “Gagap”, Nunung, dan Desta akan hadir disetiap episode Opera Van Java sebagai pemain wayang tetap (<http://www.TRANS7.co.id/diunduh> pada 30/04/2013).

Sesuai dengan fungsinya pengarah acara sangat bertanggung jawab terhadap eksistensi televisi, baik dalam suatu produksi maupun secara keseluruhan produksi yang ada. Karena pengarah acara merupakan ujung tanduk terciptanya sebuah kemasan produksi program yang menarik dalam sebuah produksi yang sifatnya hiburan, baik itu

secara langsung maupun tidak langsung. Pengarah acara adalah orang yang bertanggung jawab secara teknis atas sesuatu kelancaran siaran televisi, seorang pengarah acara harus memiliki jiwa kepemimpinan, seni yang tinggi, dapat mengambil keputusan dan juga memiliki kemampuan dasar pada penggunaan *switcher*, *video editing*, *screen direction*, dan kamera.

Pengarah acara mempunyai peranan yang *kompleks* dalam sebuah program siaran yang ada di televisi. Karena pengarah acara merupakan salah satu penentu dalam hal eksistensi sebuah stasiun televisi dalam meningkatkan mutu siarannya di masyarakat. Terciptanya dan menjadikan siaran yang menarik adalah salah satu tanggung jawab pengarah acara, karena dengan kemasan siaran yang menarik maka *rating* stasiun penyiaran akan meningkat (Wahyudi, 1994:24).

Menurut Naratama seorang Sutradara Televisi adalah seorang yang “*all in*” alias “Harus dapat menguasai berbagai persoalan luar dalam, baik teknis maupun nonteknis”. Ibarat pemain sepak bola, Sutradara Televisi harus bisa menjadi penjaga gawang, pemain penyerang, pemain bertahan, bahkan menjadi wasit dan penonton, semuanya harus dipelajari. Ketika pertandingan dimulai, sutradara televisi akan berperan menjadi *playmaker* diseluruh lapangan sekaligus menjadi penonton sehingga mau tidak mau sutradara televisi harus mempunyai banyak visi dan mengerti semua posisi penting dalam dunia sepak bola. Akhirnya, sutradara adalah kapten yang mengatur jalannya

pertandingan sepak bola pada saat pertandingan berlangsung (Naratama, 2004: 4).

Dewasa ini, budaya kurang dilestarikan oleh stasiun televisi. Sebagai bangsa yang besar dengan keanekaragaman budaya yang salah satunya wayang berhasil dilestarikan oleh TRANS7 dengan versi wayang orang modern yaitu Opera Van Java. Semoga dengan adanya tayangan Opera Van Java bisa membuat pemirsa untuk selalu mengingat dan melestarikan kebudayaan yang ada di Indonesia.

Untuk mengetahui bagaimana peranan pengarah acara dalam sebuah program hiburan, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan menuangkannya dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul **“PERANAN PENGARAH ACARA TERHADAP PRODUKSI OPERA VAN JAVA DI TRANS7 JAKARTA”**.

B. Alasan Pemilihan Judul

1. Opera Van Java sangat diminati oleh pemirsa, sehingga *rating* bisa mencapai hingga empat puluh. Serta ide cerita yang berbeda setiap harinya, dan bukan hal yang mudah untuk memandu program acara seperti ini apalagi secara *live*. Karena pengarah acara merupakan ujung tanduk dari sebuah program acara. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui bagaimana peranan pengarah acara terhadap produksi Opera Van Java pada saat proses pra produksi hingga produksi berlangsung secara *live* di TRANS7 Jakarta.

2. Judul ini sesuai dengan konsentrasi pendidikan peneliti.
3. Masalah ini sangat relevan di bidang ilmu komunikasi dengan konsentrasi *broadcasting*.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana peranan pengarah acara terhadap produksi Opera Van Java di TRANS7 Jakarta.
- b. Faktor apa yang mempengaruhi pengarah acara terhadap produksi Opera Van Java di TRANS7 Jakarta.

2. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah peranan pengarah acara terhadap produksi Opera Van Java di TRANS7 Jakarta

3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah peranan pengarah acara terhadap produksi Opera Van Java di TRANS7 Jakarta.

D. Penegasan Istilah

Untuk lebih memahami penelitian ini maka peneliti perlu menjelaskan beberapa istilah agar tidak terjadi kesalahpahaman.

1. Peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang disuatu peristiwa (Kamus besar bahasa Indonesia, 2001: 359)

2. Pengarah acara adalah seseorang yang pekerjaannya mengarahkan produksi dan penyelenggaraan program (Rachman, 2010: 88).
3. Produksi, Pengertian produksi menurut Magfuri adalah mengubah barang agar mempunyai kegunaan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Jadi produksi merupakan segala kegiatan untuk menciptakan atau menambah guna atas suatu benda yang ditunjukkan untuk memuaskan orang lain melalui pertukaran (Magfuri, 1987:72).
4. Opera adalah sebuah bentuk seni, dari pentasan panggung dramatis sampai pentasan musik. Dalam mementaskan sandiwara, opera memakai elemen khas teater seperti pemandangan, pakaian dan akting namun kata-kata dalam opera, atau kata-kata nyanyian, dinyanyikan daripada dituturkan (<http://id.m.wikipedia.org/wiki/Opera> diunduh pada 01/07/2013).
5. *Van* adalah mobil gerbong, menjadi pelopor (<http://kamusonlinebahasainggris.com> diunduh pada 01/07/2013)
6. *Java* adalah jawa (<http://kamusonlinebahasainggris.com> diunduh pada 01/07/2013)

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan pengarah acara terhadap produksi Opera Van Java di TRANS7 Jakarta pada saat pra produksi hingga produksi yang berlangsung secara *live*.

2. Kegunaan Penelitian

- a. **Kegunaan Teoritis :** Dari aspek keilmuan diharapkan menjadi bahan rujukan dan bacaan yang dapat mendukung dalam menganalisa permasalahan yang berhubungan dengan peranan pengarah acara terhadap produksi Opera Van Java.
- b. **Kegunaan Praktis:** Dari aspek praktis penelitian ini untuk memenuhi syarat sarjana S1.

F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional

1. Kerangka Teoritis

a. Peranan

Peranan menurut Giros, Meanson, dan Mceacheres mendefenisikan peranan adalah sebagai perangkat harapan-harapan yang dikenakan pada *individu* yang menempati kedudukan sosial tertentu (Berry, 1994: 137). Menurut Alan Wurtzel yang dikutip dari “Morissan, 2008: 284” menjelaskan peranan pengarah acara dalam proses produksi yaitu:

1) Peranan presentasional

Peranan presentasional dimana pada tingkatan ini pengarah acara berperan hanya pada batas teknis penyajian siaran televisi. Seperti merangkai suara dan gambar dari

hasil pemikiran seorang produser serta tepatnya waktu siaran yang sebelumnya sudah terjadwal. Sehingga program berjalan dengan baik.

2) Peranan tingkat selektif

Pengarah acara akan memimpin sekelompok kerja produksi dimana anggotanya adalah tenaga-tenaga yang ahli dibidangnya. Pada saat pertemuan pertama kerabat kerja akan memberikan saran, pemikiran dan pendapat dari rencana yang disampaikan oleh pengarah acara. Pengarah acara meneliti berbagai saran dan pendapat dari kerabat kerjanya guna menentukan saran mana yang bisa dipakai pada saat produksi.

Peranan pengarah acara akan berkonsentrasi pada tugasnya, sedangkan anggota kerabat kerja mempersiapkan segala sesuatunya guna mendukung produksi program. Disamping itu karena acara-acara yang ditangani cukup banyak memerlukan tenaga pendukung dari berbagai profesi maka masalah koordinasi diantara kerabat kerja diharapkan dapat mencurahkan seluruh kemampuan sesuai profesinya dengan penuh tanggungjawab.

3) Peranan organisator

Peranan pengarah acara sebagai organisator akan memikirkan seluruh konsep acara yang ditangani. Pengarah

acara akan bertindak sebagai pimpinan dalam melaksanakan produksi yang baik di studio. Segala pemikiran pengarah acara yang tertuang dalam konsep akan merealisasikan menjadi suatu kenyataan oleh semua anggota kerabat kerjanya dan yang lebih penting lagi sesuai dengan selera, keinginan serta kebutuhan khalayak.

Dari ketiga peranan menurut Alan Wurtzel diatas dapat dikatakan bahwa pengarah acara harus mengenal serta mengetahui karakteristik media televisi, mempunyai daya cipta, daya reka yang tinggi serta menguasai dasar-dasar teknik produksi televisi (Morissan, 2008: 285).

b. Pengarah acara

Pengarah acara adalah orang yang mengintegrasikan unsur-unsur pendukung produksi terhadap aspek teknis serta mampu melaksanakan program atau acara berdasarkan *rundown* dalam pelaksanaan program siaran (Morissan, 2009: 19).

Pada saat produksi di studio, pengarah acara terkait langsung dengan produksi suatu program pada saat mengudara (*on air*). Jika produser bekerja mempersiapkan *rundown* maka pengarah acara yang bekerja di *control room* studio yang akan melaksanakan *rundown* itu. Hubungan antara produser dan pengarah acara adalah seperti hubungan antara dokter dengan

seorang apoteker di apotik. Dokter menulis resep sedangkan apoteker mempersiapkan atau membuat obat berdasarkan permintaan dokter (Morissan, 2009: 20).

Posisi pengarah acara berada terpisah dari tim kreatif dan tim teknis selama produksi berlangsung karena ia berada di ruang *master control* dimana ia mengawasi penggunaan *switcher* yaitu alat editing televisi untuk program *live* juga mengontrol sumber gambar dan suara yang akan disiarkan.

Seorang pengarah acara harus memiliki jiwa kepemimpinan, memiliki pengetahuan luas termasuk pengetahuan teknik produksi dan cepat mengambil keputusan karena keberhasilan sebuah produksi ditentukan kemampuan pengarah acara melaksanakan program acara (Morissan, 2009: 20).

c. Produksi

Produksi adalah tahap pengambilan gambar (*shooting*) hingga tuntas. Proses produksi ini melalui beberapa tahapan yaitu: mengorganisasikan pelaksanaan produksi seperti, sutradar yang mengatur jalannya *shooting*. *Casting talent* atau yang menentukan pemerannya. *Make up* artis yang merias pemeran dalam suatu produksi program tayangan. *Camera person* yang mengoperasikan video kamera untuk merekam film atau video.

Pengertian produksi menurut Magfuri adalah mengubah barang agar mempunyai kegunaan untuk memenuhi kebutuhan

manusia. Jadi produksi merupakan segala kegiatan untuk menciptakan atau menambah guna atas suatu benda yang ditunjukkan untuk memuaskan orang lain melalui pertukaran (Magfuri, 1987: 72).

Produksi program televisi adalah upaya merubah bentuk naskah menjadi bentuk *visual*. Pelaksanaan produksi sangat tergantung pada naskahnya. Apabila pelaksanaan program hiburan maka proses produksi mengutamakan karya artistik (Wahyudi, 1994: 29).

- d. Opera adalah sebuah bentuk seni, dari pentasan panggung dramatis sampai pentasan musik. Dalam mementaskan sandiwara, opera memakai elemen khas teater seperti pemandangan, pakaian dan akting namun kata-kata dalam opera, atau kata-kata nyanyian, dinyanyikan daripada dituturkan (<http://id.m.wikipedia.org/wiki/Opera> diunduh pada 01/07/2013).
- e. *Van* adalah mobil gerbong, menjadi pelopor (<http://kamusonlinebahasainggris.com> diunduh pada 01/07/2013)
- f. *Java* adalah jawa (<http://kamusonlinebahasainggris.com> diunduh pada 01/07/2013). “Opera Van Java” adalah acara komedi di stasiun televisi Indonesia, TRANS7. Ide ceritanya adalah pertunjukan wayang orang versi modern (<http://id.m.wikipedia.org/wiki/OperaVanJava> diunduh pada 28/06/2013).

Teori yang dapat dijadikan acuan pada penelitian ini adalah Model Schramm, yang menurut Wilbur Schramm komunikasi itu terdiri dari:

1. Sumber (*Source*)
2. Pengirim (*Encoder*)
3. Sinyal (*Signal*)
4. Penerima (*Decoder*)
5. Sasaran (*Destination*)

Sumber dapat berasal dari seseorang atau lembaga penyiaran, sementara pesan bisa masuk dalam bentuk tulisan, *audio*, *visual*, ataupun *audio visual*. *Encoder* disini dapat dikatakan sebagai pemancar, lalu signal dapat diartikan gelombang perantara dan *Decoder* adalah televisi yang ada di rumah pemirsa, dan *Destination* adalah pemirsa.

2. Konsep Operasional

Dari latar belakang konsep teoritis diatas, maka peneliti melanjutkan konsep operasional sebagai tolak ukur dalam penelitian ini agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam melanjutkan ke tahap skripsi dan untuk mempermudah memahami penelitian ini.

Pengarah acara adalah seseorang yang memberikan pengarahan kepada talent (pengisi acara atau pemain) dan pada masalah teknik

operasional. Secara langsung bertanggung jawab memindahkan secara efektif yang tertulis didalam naskah dalam bentuk pesan-pesan audio visual. Dalam skala stasiun televisi yang lebih kecil seringkali juga bertindak sebagai produser.

Dalam konsep Peranan Pengarah Acara Terhadap Produksi Opera Van Java di TRANS7 Jakarta terdapat beberapa indikator sebagai berikut:

- a. Peranan Presentasional, mengacu kepada Teknis penyajian, merangkai *audio visual* pada Opera Van Java di TRANS7 Jakarta.
- b. Peranan Organisator, bagaimana pengarah acara menyusun konsep produksi Opera Van Java berdasarkan manajemen siaran, Penempatan kerabat kerja sesuai dengan keahliannya.
- c. Peranan Selektif, bagaimana peranan pengarah acara memimpin kerabat kerja pada saat proses produksi Opera Van Java.

G. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian yang digunakan

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling bahkan populasi atau samplingnya sangatlah terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak

perlu mencari sampling lainnya. Disini yang lebih ditekankan adalah persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data.

Menurut Bogdan dan Tylor (Zuriah, 2007: 92) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di TRANS7 Jakarta yang beralamat Jl. Kapt. P. Tendean No. 88C Jakarta.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pengarah acara Opera Van Java. Objek penelitian ini adalah peranan terhadap produksi Opera Van Java di TRANS7 Jakarta pada saat pra produksi hingga produksi yang berlangsung secara *live*.

4. Teknik Pengambilan Data

a. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan langsung untuk melihat peranan pengarah acara terhadap produksi Opera Van Java di TRANS7 Jakarta, peneliti juga mengikuti dan turun langsung dalam jalannya proses produksi tayangan tersebut. Seperti mengikuti *briefing* mereka, mengikuti selama *shooting* berlangsung di studio dan peneliti juga berada di *control room*.

Observasi yang dimaksud adalah “pengamatan secara sistematis tentang kejadian dan tingkah laku dalam *setting* sosial yang dipilih untuk diteliti” (Hendrarso, 2007: 172).

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang didasarkan pada percakapan secara intensif dengan suatu tujuan (Hendrarso, 2007: 172). Peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dengan narasumber yaitu: pengarah acara.

Dalam hal ini maka mula-mula pewawancara menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen (Hasan, 2002:87).

Peneliti mengambil data yang berkenaan dengan peranan pengarah acara terhadap produksi Opera Van Java di TRANS7 Jakarta. Dalam hal ini dokumentasi yang akan peneliti lakukan adalah mengambil gambar/foto-foto yang dapat mewakili gambaran kegiatan yang berhubungan peranan pengarah acara terhadap produksi Opera Van Java di TRANS7 Jakarta.

5. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis interaktif. Peneliti tetap bergerak di antara tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data dan penarikan simpulan/verifikasi) dengan proses pengumpulan data selama kegiatan pengumpulan data berlangsung. Sesudah proses pengumpulan data berakhir, peneliti bergerak di antara tiga komponen analisisnya dengan menggunakan waktu yang masih tersisa.

Teknik analisis interaktif pada dasarnya terdiri dari tiga komponen : reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*) (Pawito, 2007:17).

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terdiri dari pokok-pokok permasalahan yang di bahas pada masing-masing bab yang di uraikan menjadi beberapa bagian:

BAB I PENDAHULUAN

Latar belakang, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teoritis dan konsep operasional, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Sejarah singkat PT. Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh (TRANS7) Jakarta, visi dan misi, struktur organisasi TRANS7.

BAB III PENYAJIAN DATA

Peranan pengarah acara terhadap produksi **Opera Van Java** di TRANS7 Jakarta.

BAB IV ANALISIS DATA

Peranan pengarah acara terhadap produksi **Opera Van Java** di TRANS7 Jakarta.

BAB V PENUTUP

Kesimpulan dan saran.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah PT. Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh (TRANS7)

PT. Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh atau yang lebih dikenal dengan TRANS7, merupakan stasiun TV yang berada dibawah naungan PT Trans Corpora. Semula trans7 bernama TV7 yang berdiri dengan izin dari Departemen Perdagangan dan Perindustrian Jakarta Pusat dengan Nomor 809/BH.09.05/III/2000. Pada 22 Maret 2000, keberadaan TV7 telah diumumkan dalam Berita Negara Nomor 8687 sebagai PT. Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh. Dengan kerjasama strategis antara para Group dan KKG, TV7 melakukan re-launching pada 15 Desember 2006 sebagai TRANS7 dan menetapkan tanggal tersebut sebagai hari lahirnya TRANS7. Dibawah naungan PT Trans Corpora tersebut yang juga merupakan bagian dari manajemen Para Group, TRANS7 diharapkan dapat menjadi televisi yang maju, dengan program-program in-house productions yang bersifat informatif, kreatif, dan inovatif (Sumber: *Company Profile* PT. Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh, 2013).

Logo PT. Jawa Pos Media Televisi



Gambar: Logo Perusahaan

Logo TRANS7 terbentuk empat sisi persegi panjang yang merefleksikan ketegasan, karakter yang kuat, serta kepribadian yang bersahaja yang akrab dan mudah beradaptasi. Birunya yang hangat tetapi bersinar kuat melambangkan keindahan batu safir yang tak lekang oleh waktu, serta menempatkannya pada posisi terhormat diantara batu-batu berlian lainnya. Perpaduan nama yang apik dan mudah diingat, diharapkan membawa TRANS7 ke tengah masyarakat Indonesia dan pemirsa setianya (Sumber: *Company Profile* PT. Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh, 2013).

B. Visi, Misi dan Motto PT. Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh (TRANS7)

a. Visi

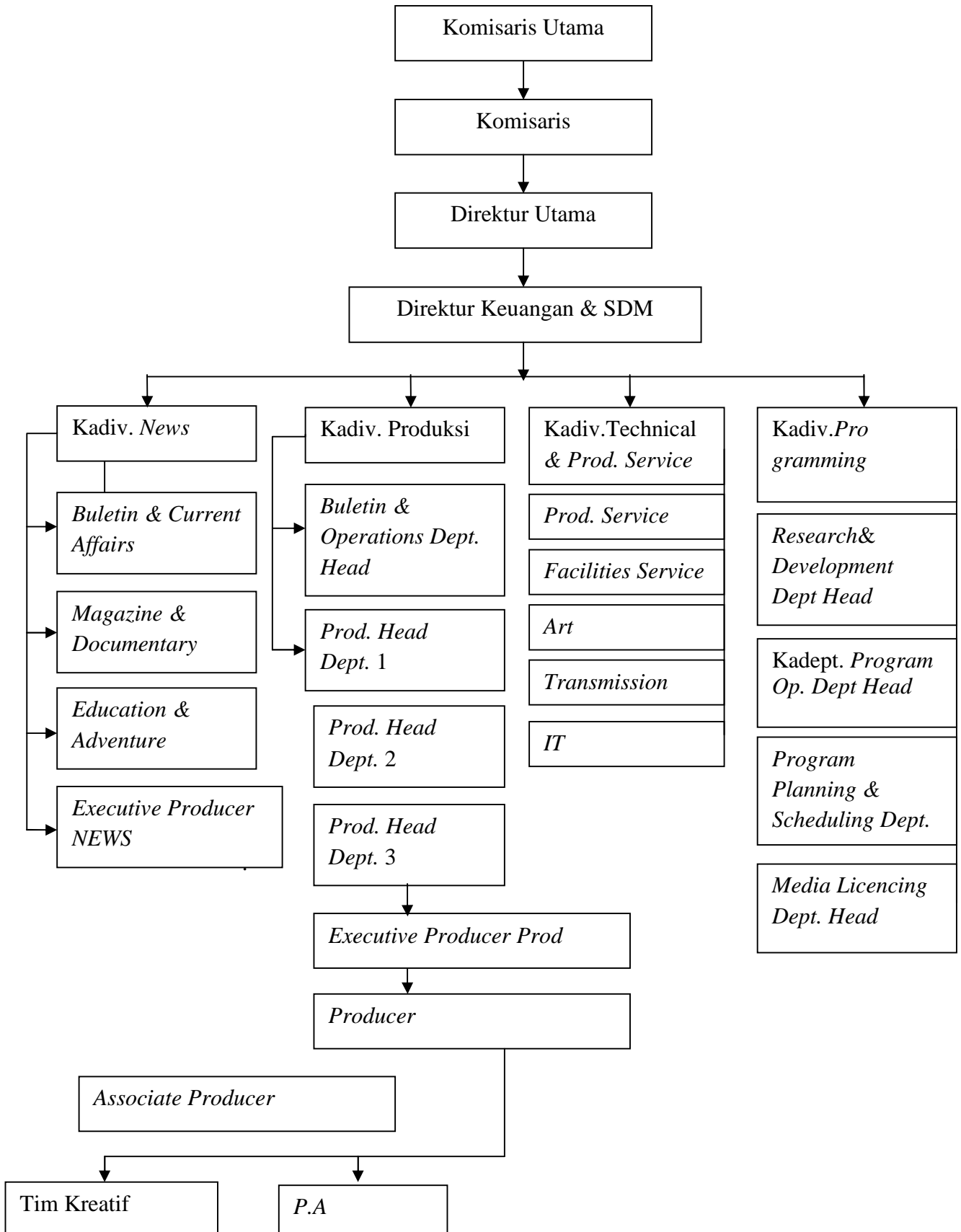
1. Dalam jangka panjang, TRANS7 menjadi stasiun televisi terbaik di Indonesia dan di ASEAN.
2. TRANS7 juga berkomitmen selalu memberikan yang terbaik bagi *stakeholders* dengan menayangkan program berkualitas dan mempertahankan moral serta budaya kerja yang dapat diterima *stakeholders*.

b. Misi

1. TRANS7 menjadi wadah ide dan aspirasi guna mengedukasi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

2. TRANS7 berkomitmen untuk menjaga keutuhan bangsa serta nilai-nilai demokrasi dengan memperbaharui kualitas tayangan bermoral yang dapat diterima masyarakat dan mitra kerja (Sumber: *Company Profile* PT. Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh, 2013).

C. Struktur Organisasi PT. Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh (TRANS7) Jakarta



BAB III

PENYAJIAN DATA

Pada bab ini peneliti menyajikan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pengarah acara Opera Van Java di TRANS7 Jakarta secara langsung untuk mendapatkan data yang akurat. Data dari hasil wawancara kemudian dianalisa berdasarkan kajian teori yang relevan dan pandangan ilmiah peneliti. Adapun yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan pengarah acara terhadap produksi Opera Van Java di TRANS7 Jakarta.

Untuk melengkapi data, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi yang diperoleh dari TRANS7 Jakarta. Serta melakukan observasi langsung terlebih dahulu terhadap produksi Opera Van Java di TRANS7 Jakarta.

Bagaimana Peranan Pengarah Acara Terhadap Produksi Opera Van Java di TRANS7 Jakarta.

Berdasarkan wawancara dengan pengarah acara, dapat diketahui bagaimana peranan pengarah acara dalam menyajikan produksi Opera Van Java di TRANS7 Jakarta berdasarkan indikator yang telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Teknik penyajian produksi Opera Van Java dalam peranan Presentasional, bagaimana pengarah acara berperan dalam hal

teknis/penayangan produksi Opera Van Java di TRANS7 Jakarta dalam merangkai audio visual.

Untuk tahap awal yang dilakukan adalah pengarah acara memberi arahan kepada *camera person* untuk menyelaraskan gambar, *lighting* untuk menyelaraskan pencahayaan sesuai kebutuhan *rundown*, *audio man* untuk menyelaraskan WHM (mic) dan *clip on* yang akan digunakan oleh sinden, *floor director leader*, dan bintang tamu yang akan *performance*. *Floor director* membantu pengarah acara di studio, hal ini dilakukan sebelum dan *on air* berlangsung.

Proses selanjutnya adalah pengarah acara *briefing* bersama kru, *talent*, dan bintang tamu. Agar *talent* dan bintang tamu mengetahui jalan cerita seperti yang ada dinaskah, memberikan peran kepada *talent* dan bintang tamu sesuai cerita dinaskah. Pada saat *briefing* juga bisa terjadi pengembangan naskah, *talent* dan kru bisa memberi masukan agar cerita lebih menarik lagi. Setelah *deal* kru kembali menyelesaikan tugas masing-masing.

Komando dan teknis begitu seterusnya hingga *out* untuk iklan pertama, lalu pengarah acara memberikan komando kepada kerabat kerja dan kru “iklan *out* 5,4,3,2”. Kemudian masuk segment 2 sama seperti teknis diawal, pengarah acara memberi komando kepada seluruh kru “iklan *in bumper*, *standby* studio 6, 5, 4, 3, 2” kamera 6 *jimmy jib* langsung *swing* serta kamera 4 *shoot* sinden, pengarah acara memindahkan panel *control* visual kepada objek yang

ditayangkan yang ada di *switcher*, yaitu ketika sinden menyanyi yang diiringi *HomeBand* berikut yel-yel dari penonton di studio. Komando juga diberikan untuk kamera 1, kamera 3, kamera 5 sesuai kebutuhan, pengarah acara hanya menyebutkan nomor urut kamera dan nama *talent* yang akan diambil *shootnya*, “3 *close up* Parto, kamera 3 yang sudah diposisi pada dalang yang lagi suluk *switcher* melakukan perpindahan gambar dengan menggunakan panel *control*.

Talent pun masuk di sketsa yang sudah di *cue* yaitu aba-aba sebelumnya, pengarah acara terus mengarahkan setiap kamera untuk *shoot talent* serta menyebutkan durasi. Jika *camera person* tidak dengar arahan dari pengarah acara, maka pengarah acara akan mengulangi arahan hingga *camera person* dengar. Hal ini ditujukan kepada *camera person* secara tidak langsung, dan pengarah acara melakukan perpindahan gambar dengan menggunakan panel *control* di *switcher*.

Ketika *talent* memainkan peran di sketsa dan kelebihan durasi, maka pengarah acara memberi arahan kepada *floor director* untuk *cue* yaitu aba-aba kepada *talent* bahwa durasi habis. Jika salah satu *segment* kelebihan durasi maka *segment* selanjutnya durasi akan diperkecil. Kendala yang terjadi sewaktu eksekusi adalah:

- a. Keterlambatan masuknya *talent* di sketsa, hal ini membuat kekosongan di sketsa dan tidak menarik membuat penonton menunggu.
 - b. Kelebihan durasi, apabila durasi di *rundown* 12 menit dan yang terjadi di sketsa 15 menit maka untuk *segment* selanjutnya pengarah acara memperkecil durasi. Atau *segment* 5 dan 6 digabungkan (Sartono, 16 Mei 2013)
2. Penempatan kerabat kerja sesuai dengan keahliannya dalam peranan tingkat Selektif.

Tahapan pengarah acara selanjutnya adalah memberikan instruksi kepada seluruh kru yaitu *camera person*, *lighting*, *audioman*, *floor director*. Arahan ini dimaksudkan untuk memastikan kesiapan masing-masing divisi untuk memulai produksi, sebelum produksi dimulai *home band* dan sinden latihan terlebih dahulu. Setelah semua dinyatakan siap, pengarah acara memberikan komando kepada seluruh kru bahwa mereka akan *on air*.

Setelah memastikan kesiapan produksi, pengarah acara akan melakukan persiapan tayang dengan memeriksa ulang agar kesalahan baik dalam hal yang bersifat teknis maupun nonteknis bisa diminimalisir. Pengarah acara memberikan komando dengan menghitung *countdown* dan produksi dimulai dengan *warning sign plus OBB*. *Bumper* program tersebut berdurasi selama 30 detik.

Dengan komando “Ok Live, VTR, Standby Studio, 5, 4, 3, 2 Roll OBB”. Maka kerabat kerja pada bagian masing-masing akan melaksanakan tugasnya, seperti pada bagian VTR melakukan playing audio visual. Serta pengarah acara melakukan perpindahan gambar dengan menggunakan fungsi panel yang ada pada *Control Switcher*.

Sebelum eksekusi selesai, pengarah acara memberi komando kepada *floor director* dan *producer assistant* untuk “*closing*”. Hal ini bertujuan memberikan *cue* yaitu aba-aba bahwa eksekusi akan selesai. Pada setiap penayangan, produksi Opera Van Java didokumentasikan sebagai arsip yang nantinya akan dijadikan bahan evaluasi untuk perbaikan kedepannya.

Untuk mengkoordinir kerabat kerja yang bertugas, pengarah acara melakukan pendekatan secara kejiwaan dengan berkomunikasi dan beretika serta menggunakan bahasa yang sopan baik dalam bertugas maupun tidak. Pengarah acara dan seluruh kru saling bekerja sama, Dian (*camera person*) dan Dewi (VTR) (16 Mei 2013).

3. Kepemimpinan kerabat kerja produksi Opera Van Java dalam peranan pengarah acara sebagai Organisator, bagaimana peranan pengarah acara menyusun konsep produksi Opera Van Java berdasarkan manajemen penyiaran.

Selanjutnya pengarah acara memberikan komando ke kamera 6 jimmy jib untuk *opening* dan kamera 4 untuk *song by* sinden, lalu ke kamera 2 untuk *opening tag to* sketsa. Hal ini menjelaskan bahwa kamera 2 telah berfungsi dan terus mempertahankan posisi pengambilannya untuk *talent* dan bintang tamu di sketsa. Pada produksi Opera Van Java menggunakan enam kamera, untuk memperkaya nilai artistik pada pengambilan gambar dan *audience* tidak bosan dengan gambar yang ada, pengarah acara juga memberikan arahan kepada kamera 3, kamera 1, kamera 5 untuk mengambil gambar dari sudut pengambilan lainnya serta mengingatkan durasi (Sartono, 16 Mei 2013).

Opening song by sinden yang diiringi oleh *Home Band* selama 30 detik lalu masuknya dalang dengan komando asisten produser dan dalang langsung membuka acara dengan menyapa pemirsa dan mulai suluk yaitu menceritakan tema apa yang diangkat, lalu dalang memulai cerita dengan mengatakan “Alkisah kita lihat di TKP”. Pengarah acara memberikan komando kepada kamera 2 untuk selalu diposisi pengambilan gambar, pengarah acara juga sangat jeli melihat *beauty shoot* dan langsung memberi arahan kepada salah satu kamera untuk *shoot talent* yang dimaksud. Kamera 1 untuk pengambilan *close up*, kamera 2 untuk master yaitu pengambilan gambar secara keseluruhan, kamera 3 untuk *close up* yang sedang berbicara, kamera 4 untuk pengambilan sinden atau

tema biografi seseorang juga penonton yang ada di studio, kamera 5 untuk *close up talent* yang sedang ngobrol, dan kamera 6 *jimmy jib* yaitu untuk pengambilan *beauty shoot*, *opening*, *opening segment*, *closing segment* dan *closing*.

Dalam proses produksi Opera Van Java ada *record* dan *live*, peneliti hanya melakukan penelitian pada saat *live*. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pengarah acara yaitu:

a. Pengarah acara harus mampu menilai acaranya

Pada saat eksekusi, ada kemungkinan terjadi kesalahan. Pengarah acara harus cepat, tegas, dan tepat mengambil keputusan dalam menilai acaranya.

b. Pengarah acara harus selalu melihat plasma

Hal ini bertujuan untuk mengontrol yang bisa diamati di studio, karena itu sangat dibutuhkan plasma kontrol.

c. Pengarah acara harus tepat waktu

Jika terjadi keterlambatan maka permasalahan akan timbul dari kerabat kerja produksi. Pengarah acara harus tepat waktu karena jadwal yang sudah ditetapkan dan diakhiri dengan waktu yang tepat.

d. Pengarah acara harus mampu memberikan komando

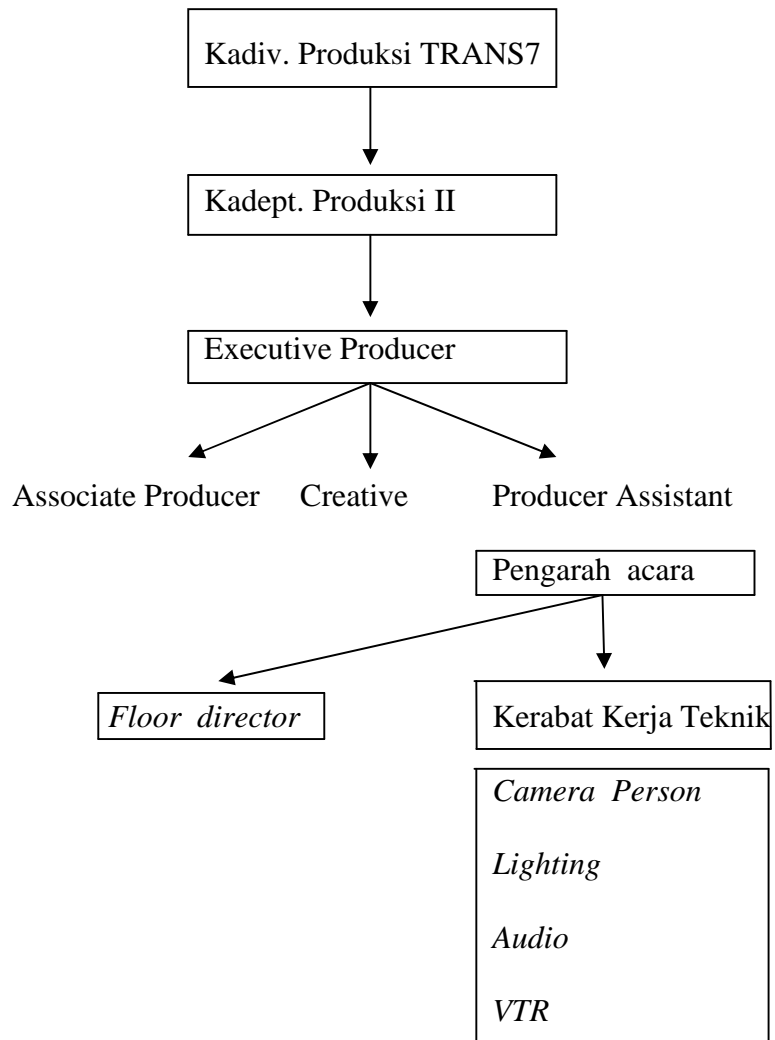
Cue yaitu aba-aba adalah awal terlaksananya proses produksi berjalan dengan baik, ini mengingatkan semua *cue* diberikan

secara singkat dan cepat. *Cue* yang diberikan harus bisa dipahami oleh semua kru (Ardianto Suwardhana, 16 Mei 2013).

Kendala yang terjadi dalam proses produksi Opera Van Java yang sering terjadi adalah keterlambatan masuknya *talent* di sketsa. Di *backstage talent* sudah di *cue* oleh kru, jika *mood talent* kurang baik maka kru akan terus mengingatkan dengan sopan dan baik juga mengingatkan durasi dan penonton yang menunggu.

Kendala lainnya adalah berlebihnya durasi, ada 6 segment setiap produksi, jika salah satu segment berlebih durasi maka segment selanjutnya diperkecil durasi.

Jalur koordinasi antara pengarah acara pada produksi Opera Van Java di TRANS7 Jakarta:



Skema 1.5

Sumber: Dok. TRANS7 Jakarta 2013

Koordinasi antara kerabat kerja produksi Opera Van Java dengan Kepala Divisi TRANS7 Jakarta tidak ada koordinasi secara langsung. Melainkan koordinasi ini terjadi ketika terjadi kesalahan pada saat penayangan. Kepala divisi memanggil Kepala departement, *Executive producer* sewaktu terjadi kesalahan, lalu diskusi apa yang

menyebabkan terjadinya kesalahan sehingga dapat diberikan solusi bersama serta saran yang mengarah kepada solusi terbaik. Tahap berikutnya *Executive producer* memanggil *Associate producer*, *Creative*, *Producer assistant*, dan pengarah acara untuk diskusi mengenai kesalahan yang terjadi dan memberikan solusi agar lebih baik untuk kedepannya.

Floor Director (Asisten pengarah acara) adalah penyambung *cue* yaitu aba-aba dari pengarah acara. Sebagai asisten pengarah acara *floor director* diharapkan bisa membantu secara teknis maupun nonteknis tugas pengarah acara agar pengarah acara bisa fokus ke plasma untuk mengontrol jalannya eksekusi (Ardianto Suwardhana, 16 Mei 2013).

Berikut contoh *rundown* produksi Opera Van Java TRANS7 Jakarta:

RUNDOWN PROGRAM TRANS7

OPERA VAN JAVA LIVE RABU 15 MEI 2013

JUDUL: "OVJ PUNYA DUA CERITA: KECIL-KECIL BUKAN CABE RAWIT & BAJAK LAUT YANG DIBAJAK

DURATION: 120 MENIT

TARGET AUDIENCES: FAMILY

JENIS ACARA: SKETSA KOMEIOI

EXECUTIVE PRODUCER. MARADONA FERNANDO A. SURIPATTY/ ASSC. PROD. NUR ARYANTO/ ASSC. YPM/ ASSC. TANZAH GINANJAR

CREATIVE LEADER: HAEFA M. AZHAR

CREATIVE: VINA LAWU. ADINDA AYU MUTIARA. ZUNNUN ANNISA. HENDRIE DORMAN |

P. A.: HIDAYATULLAH. TIAN SEPTIAN. IRFA DANIA. M.F. HAKIKI

DALANG: PARTO / SINDEN: DEWI GITA & WINDA

WAYANG: SULE. ANDRE. NUNUNG. AZIS. DESTA

BINTANG TAMU: CHRISTIE JULIA & ALWI ASSEGAF

| PART | NO | SUBJECT | CAST | LOC | DUR | ACT TIME | REMARKS |
|------|----|--|--------------------------|-------------|----------|----------|--|
| I | 1 | WARNING SIGN + OBB | VT | VT | 0:00:03 | 20:00:00 | GRAFIS OPERA VAN JAVA |
| | 2 | OPENING SONG BY SINOEN | OEWI WINDA | DEPAN TIRAI | 12:00:30 | 8:00:30 | SEG 1 IN: NIDJI - LASKAR PELANGI |
| | 3 | SEGMENT 1 - DALANG OPENING * TAG TO SKETSA | OEWI WINDA ALWI PARTO | DEPAN TIRAI | 0:04:00 | 20:01:00 | INF. ALWI 11 dengan pakaian lengkap beskap, keluar dari tirai Oewi dan Winda kebingungan yang keluar anak kecil. tanya dia ini siapa. Alwi bilang kalau dia adalah dalang. Sinden senang dalangnya ganti TURUNNYA LAMA. NAIKNYA CEPET? Jawabannya: INGUS. INF. PARTO [] dari tirai |

| | | | | | | |
|---|-----------------------|--------------------------------|----------------------|---------|----------|--|
| | | | | | | <p>Parto masuk kebingungan ada ribut apa-apa, tanya ke sinden tapi malah dicuekin.</p> <p>Parto tanya slapa anak kecll Ini ke sinden. Dewl bilang kalo Ini Alwi dalang baru, leblh muda, lebih keren.</p> <p>Parto tanya ke Alwi siapa dia, pas Alwi Jawab dalang. Parto suruh Alwi untuk suluk ke cerlta. Alwi suluk dibantu Parto</p> <p>ALWI & PARTO OPENING: BUKA TIRAI CERITA PERTAMA BERJUDUL KECIL-KECIL BUKAN CA8E RAWIT. DICERITAKAN SEORANG AYAH YANG MEMILIKI UTANG PADA SEORANG RENTENIR. KARENA TIDAK BISA MEMBAYAR UTANGNYA, SANG RENTENIR MENGANCAM AKAN MENGAMBIL ANAK GADISNYA. APAKAH YANG AKAN TERJADI? KITA LIHAT DI TKPI"</p> |
| 4 | SKETSA 1 - BUKA TIRAI | ANORE. OESTA CHRISTIE. SULE | EXT. PERKAMPUNGAN | 0:09:00 | 20:05:00 | <p>ONS. ANORE & DESTA [] bawa golok Andre nagih utang dengan kasar ke Desta, tapi Oesta memohon mlnta kelonggaran waktu. Andre gak peduli, dia mau nagih janjl Oesta, kslau Oesta gak bayar utangnya, anak gadisnya buat Andre.</p> <p>INF. CHRISTIE Christie bingung ada ribut-ribut apa. Andre girang Christie keluar dan mulai ambil Christie darl Desta.</p> <p>Desta memohon, tapi Andre gak peduli dan memukul Desta hingga matl. Christie nangis ayahnya meninggal, lalu teriak minta tolong ketakutan.</p> <p>INF. SULE Sule kaget mellhat ayahnya matl dan adiknya disekap oleh rentenir, maka dia berusaha melawan Andre, tapi Sule kalah saat bertarung melawan Andre karena gak jago silat. Sule jatuh terkapar. Andre berhasil menculik Christie.</p> |
| 5 | HOOKEK BY DALANG | PARTO ALWI | EXT. PERKAMPUNGAN | 0:00:30 | 20:14:00 | <p>ALWI & PARTO CLOSING SEGMENT 1: “SAYANONYA SULE GAGAL MENYELAMATKAN ADIKNYA DARI SANG RENTENIR KARENA KEMAMPUAN SILATNYA YANG PAYAH. APAKAH YANG AKAN DILAKUKANNYA? TETAP DI OVJ UVET</p> |

| | | | | | | | |
|----|----|--|------------------------------------|---|---------|----------|--|
| | 7 | CLOSING SONG SEGMENT 1 BY SINDEN + BUMPER OUT | DEWI WINDA | SET SINDEN | 0:00:30 | 20:14:30 | SEG I OUT: SHERINA - LIHATLAH LEBIH OEKAT |
| | | TOTAL PART I | | | 0:15:00 | | |
| | | COMMERCIAL BREAK 1 | | | 0:09:50 | 20:15:00 | |
| II | 8 | BUMPER IN | VT | VT | 0:00:20 | 20:24:50 | GRAFIS OPERA VAN JAVA |
| | 9 | OPENING SONG SEG 2 BY SINDEN | DEWI WINDA | SET SINDEN | 0:00:30 | 20:25:10 | SEG II IN: AUDY FEAT. NINDY SAHABAT |
| | 10 | DALANG TAG TO SEGMENT 2 + SKETSA 2 | PARTO | EXT. PESIR PANTAI (TANPA RUMAH NANAS) | 0:00:30 | 20:25:40 | DALANG OPENING SEGMENT 2: "KARENA TIOAK BERHASIL MENYELAMATKAN ADIKNYA. SULE PUN BERTEKAD UNTUK BELAJAR SILAT PAOA BANG SAPRI, GURU SILAT YANG TERKENAL HEBAT 01 KAMPUNGNYA. TAPI. AOA HAL YANG MEMBUATNYA TAKUT MENGHAOAPI BANG SAPRI YANG DIKENAL MENGERIKAN 01 KAMPUNGNYA ITU. APAKAH ITU? KITA LIHAT 01 TKPI" |
| | 11 | SKETSA 2 | PARTO. SULE.NUNUNG AZIS ALWI | EXT. PESISIRPANTAI (TANPA RUMAH NANAS) | 0:12:00 | 20:26:10 | ONS. SULE & NUNUNG Sule tanya sama nunung bagaimana keberadaan Bang Sapri, guru silat yang terkenal. Nunung tanya Sule mau ngapain cariin Bung Sapri. Sule jawab mau belajar silat. Nunung jawab sama. Nunung bergosip kalo menurut kabar yang beredar Bang Sapri Itu orangnya menyeramkan dan berbahaya, gak semua orang bisa belajar silat sama Bang Sapri. Kebanyakan mereka bunuh diri saking gak kuat menghadapI perlakuan Bang Sapri sama muridnya. Nunung sebutin ciri-ciri Bang Azis. Sule jadi ketakutan. lalu tanya Bang Sapri biasa latlhan dan bertapa di mana. Nunung kasih tahu kalo Bang Sapri katanya suka latihan di pesisir pantai Ini. INF. AZIS [] bawa tongkat |

| | | | | | | | |
|-----|----|---|------------|---|---------|--|--|
| | | | | | | <p>Nunung dan Sule langsung antusias melihat kedatangan Azis, mereka langsung cium tangan. •</p> <p>Azis keblngungan kenapa Sule dan Nunung cium tangan Azis.</p> <p>Nunung dan Sule minta diajari silat ke Bang Sapri. •</p> <p>Azis bilang kalo dia bukan Bang Sapri. tapi muridnya. •</p> <p>Nunung dan Sule langsung heboh, muridnya aja nyeremin glnl, apalagi gurunya.</p> <p>Azis manggil Bang Sapri.</p> <p>NF. ALWI</p> <p>Azis memperkenalkan Alwi sebagai Bang Sapri. Nunung dan Sule langsung tertawa meremehkan, gak percaya.</p> <p>Azis langsung menyuruh Alwi mengeluarkan jurus andalannya. Alwi pun melakukan gerakan silat hebat.</p> <p>Nunung dan Sule langsung percaya dengan keahlian Alwi yang dikenal sebagai Bang Sapri. Mereka memlnta bantuan Alwi untuk mengajari mereka silat. Alwi pun mulal mengajari Nunung, Sule dan Azis silat.</p> | |
| | 12 | HOOKER BY DALANG | PARTO | EXT. PESISIR PANTAI (TANPA RUMAH NANAS) | 0:00:30 | 20:38:10 | DALANG CLOSING SEGMENT 2: TERNYATA BANG SAPRI YANG DIKENAL MENYERAMKAN DI KAMPUNG ADALAH SEORANG BOCAH YANG MEMILIKI KEMAMPUAN SILAT YANG LUAR BIASA. APAKAH DENGAN DIAJARI OLEH SEORANG BOCAH. SULE MAMPU MEMILIKI ILMU SILAT YANG MAMPU MENGALAHKAN SANG RENTENIR? TETAP DI OPERA VAN JAVA LIVE!" |
| | 13 | Closing song seg 2 by SINDEN + BUMPER OUT | DEWI WINDA | SET SINDEN | 0:00:30 | 20:38:40 | SEG II OUT: SASKIA & GEOFANNY - MENABUNG |
| | | TOTAL PART II | MB | NM | 0:14:20 | | |
| | | COMMERCIAL BREAK II | | | 0:09:45 | 20:39:10 | |
| III | 14 | UMPER IN | VT | VT | 0:00:20 | 20:48:55 | GRAFIS OPERA VAN JAVA |
| | 15 | OPENING SONG SEG 3 BY INDEN | DEWI WINOA | SET SINDEN | 0:00:30 | 20:49:15 | SEG III IN: ARI LASSO - MENGEJAR MATAHARI DALANG OPENING SEGMENT 3: |

| | | | | | | | |
|----|----|---|------------------------------------|--|---------|----------|---|
| • | 16 | DALANG TAG TO SEGMENT 3 + KETSA 3 | PARTO | SET KECIL: HUTAN | 0:00:30 | 20:49:45 | SANG RENTENIR PUN MERAYU CHRISTIE SUPAYA MAU MENIKAH DENGANNYA KALAU MAU NYAWANYA SELAMAT. APAKAH CHRISTIE AKAN MEMENUHI PERMINTAAN SANG RENTENIR. LANGSUNG KITA AJA LIHAT DI TKPI" ONS. ANDRE & CHRISTIE Andre merayu Christie untuk menikah dengannya supaya hutang ayahnya lunas. Christie gak sudi. |
| | 17 | KETSA 3 | PARTO, ANORE, CHRISTIE, SULE. ALWI | SET KECIL: HUTAN | 0:08:00 | 20:50:15 | INF. SULE & ALWI Sule menyuruh Andre untuk menyerahkan adiknya jika tidak Alwi akan mem bunuh Andre. Andre tertawa meremehkan karena akan melawan dan menerima tawaran Sule Sule dan Alwi melawan Andre, dan mereka menang. Christie pun berhasil diselamatkan. |
| | 18 | 1 HOOKER BY DALANG | PARTO | SET KECIL: HUTAN | 0:00:30 | 20:58:15 | ALANG CLOSING SEGMENT 3: "KHIRNYA SULE BERSAMA BANG SAPRI. SI JAGOAN CILIK BERHASIL MENYELAMATKAN ADIKNYA. TETAP DI OPERA VAN JAVA" |
| | 19 | CLOSING SONG BY SINOEN+BUMPER OUT SEG 3 | DEWI WINOA | SET SINDEN | 0:00:30 | 20:58:45 | SEG III OUT: NN - AKU SEORANG KAPITEN |
| | | TOTAL PART III | | | 0:10:20 | | |
| | | COMMERCIAL BREAK II | | | 0:09:35 | 20:59:15 | |
| IV | 20 | BUMPER IN | VT | VT 1 | 5:00:20 | 21:08:50 | GRAFIS OPERA VAN JAVA |
| | 21 | OPENING SONOSEGMENT 4 BY SINDEN | DEWI WINDA | SET SINDEN | 5:00:30 | 21:09:10 | EG IV IN: AIR - BINTANG |
| | 22 | GIMMICK BY TALENTS | ANDRE ,SULE | EXT. PESISIR PANTAI DENG N RUMAH NANAS | 0:04:00 | 21:09:40 | ONS. ANDRE & SULE [] Andre pakal mock up SpongeBob & Sule pakai mock up Patrick Bintang + bawa jaring-jaring EFEK: bubble machine, MUSIK HOMEBAND: theme song SpongeBob |

| | | | | | | |
|----|--|---------------------------------|--|---------|----------|--|
| | | | | | | <p>Sule Ajak Andre untuk menangkap ubur-ubur di hutan, mumpung masih liburan sekolah</p> <p>Andre gak mau karena takut diculik bajak laul Jadi Andre ajak Sule menangkap ubur-ubur di rumah nanasnya.</p> <p>INF. PARTO</p> <p>Parto marahin Sule dan Andre yang malah main jadi Spongebob dan Patrick. Parto bilang ceritanya bajak laut.</p> <p>Sule dan Andre ngeles kalo nanti mereka diculik sama bajak laut. Parto bilang mereka yang jadi bajak laut. Parto liatin juga kostum bajak laut yang udah dipakai Andre dan Sule. suruh mereka pakai perlengkapan bajak laut yang lain.</p> <p>OUT. SULE & ANDRE [] ambil tangan bajak laut, wig, topi bajak laut</p> |
| 23 | DALANG TAG TO SEGMENT 4+SKETSA 4 - TKP GESER | PARTO | EXT. PESISIR PANTAI DENG RUMAH NANAS | 0:00:30 | 21:13:40 | <p>DALANG OPENING SEGMENT 4: "CERITA KEDUA BERJUDUL BAJAK LAUT YANG DIBAJAK. DICERITAKAN TIGA BAJAK LAUT YANG BERUSAHA MENEMUKAN HARTA KARUN TERSEMBUNYI DI LAUTAN, NAMUN SAYANG MEREKA MALAH TERSESAT DI SEBUAH PULAU. KIRA-KIRA APAKAH YANG AKAN TERJADI? KITA LIHAT SAJA DI TKPI"</p> |
| 24 | SKETSA 4-TKP GESER | PARTO, SULE ANDRE, AZIS ALWI | EXT. PESISIR PANTAI DENGAN RUMAH NANAS | 0:12:00 | 21:14:10 | <p>INF. ANDRE & SULE [] Andre pakal tangan bajak laut gelas, Sule pakai tangan bajak laut sendok + makanan di piring</p> <p>Sule mengeluh sebulan terdampar di pulau ini dan kekurangan bahan makanan. Sule kaslh lihat kalo makanan mereka tinggal sedikit Sule tuapln makanan pake sendok di tangannya, pas haus pakai gelas di tangan Andre.</p> <ul style="list-style-type: none"> • <p>Andre bilang kalo udah makan harus sikat gigi, cariin Azis.</p> <p>INF. AZIS [] pakai tangan bajak laut sikat glgi bawa kotak harta karun isi daun</p> <ul style="list-style-type: none"> • <p>Azis dimintai untuk sikatin giginya Andre dan Sule yang baru selesai makan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • |

| | | | | | | |
|----|------------------|---|----------------------|---------|----------|--|
| | 5 | | | | | KALAU ANAKNYA BARU SAJA DICULIK OLEH PARA BAJAK LAUT? LANGSUNG KITA SAKSIKAN DI TKPI" |
| 30 | SKETSA 5 | PARTO, NUNUNG. DESTA, CHRISTIE. ANDRE | SET KECIL : HUTAN | 0:10:00 | 21:38:20 | <p>ONS. NUNUNG & OESTA [] Nunung bawa tongkat tengkorak • Nunung tanya kenapa, Desta pun kebingungan, tapi Desta sering menemukan jejak kaki yang aneh. •</p> <p>Desta lapor kepada nunung kalo pasokan makanan di pulau mereka habis Nunung tanya kenapa, Desta pun kebingungan, tapi Desta sering menemukan jejak kaki yang aneh. •</p> <p>Nunung dan Desta berspekulasi ada mahluk buas di pulau mereka yang habisin pasokan makanan.</p> <p>INF. CHRISTIE pakai kalung tulang Christie datang dengan panik karena Alwi mau dijadikan makanan sama mahluk aneh.</p> <p>Nunung dan Desta iangsung setuju sama dugaan mereka. Nunung panik juga anaknya hilang.</p> <p>Christie jelasin kalo dia cari sampai ke pesisir pantai dan menemukan ada rumah nanas, di daiamnya ada Alwi lagi dilkat. Christie menduga kalo Alwi mau dijadiin makanan sama mahluk aneh itu.</p> <p>Nunung pun hlsteris. Desta tanya ciri-ciri mahluk anehnya. Christie sebutkan ciri-ciri para bajak laut.</p> <p>INF. ANDRE ndre datang berusaha untuk cari makanan, kaget banyak suku aneh di dalam hutan.</p> <p>Christie langsung hlsteris, menunjuk ke Andre kalo dialah mahluk aneh yang udah menculik Alwi.</p> <p>Nunung langsung memerintahkan Desta untuk menangkap Andre dan mencari tahu keberadaan Alwi</p> <p>DALANG CLOSING SEGMENT 5:</p> |
| 31 | HOOKER BY DALANG | PARTO | SETKECIL HUTAN | 0:00:30 | 21:48:20 | AKHIRNYA SALAH SATU BAJAK LAUT DITANGKAP OLEH SUKU PEDALAMAN PULAU TERSEBUT. KIRA-KIRA APAKAH YANG AKAN JILAKUKAN SANG RATU |

| | | | | | | | |
|----|----|---|------------|--|---------|---|--|
| | | | | | | SUKU KEPADA BAJAK LAUT BERTANGAN GELAS? TETAP DI OVJ LIVE!" | |
| | 32 | CLOSING SONG SEG 5 BY SINDEN + BUMPER OUT | DEWI WINDA | SET SINDEN | 0:00:30 | 21:48:50 | EG V OUT: JOSHUA-AIR |
| | | TOTAL PART V | | | 0:12:20 | | |
| | | COMERSIAL BREAK V | | | 0:09:50 | 21:58:40 | |
| | 33 | BUMPER IN | VT | VT | 0:00:20 | 22:08:30 | GRAFIS OPERA VAN JAVA |
| IV | 34 | OPENING SONG SEG 6 BY SINDEN | DEWI WINDA | SET SINDEN | 0:00:30 | 22:08:50 | SEG VI IN: SHEILA ON 7 - MELOMPAT LEBIH TINGGI |
| | 35 | DALANG TAG TO SEGMENT 6 + SKETSA 6 | PARTO | EXT. PESISIR PANTAI DENGAN RUMAH NANAS | 0:00:30 | 22:09:20 | DALANG OPENING SEGMENT 6: DI PESISIR PANTAI, DUA BAJAK LAUT TIDAK SADAR KALAU TUBUH TEMANNYA TELAH DIBAJAK OLEH PARA SUKU PEDALAMAN. EREKA MALAH SIBUK Mencari tahu cara membuka GEMBOK YANG MENEMPEL DI KALUNG YANG DIPAKAI OLEH ANAK SUKU PEDALAMAN. LALU, BAGAIMANAKAH NASIB SI BAJAK LAUT BERTANGAN GELAS?" |
| | 36 | SKETSA 6 | ALL TALENT | EXT. PESISIR PANTAI DENGAN RUMAH NANAS | 0:08:00 | 22:09:50 | CNS. SULE, AZIS, A ALWI Sule dan Azis sibuk mencari cara untuk membuka gembok yang menempel di kalung Alwi. Alwi bilang kalo gemboknya gak pernah bisa dibuka karena dipake sejak Alwi lahir Sule dan Azis keberatan kalo harus bawa pulang Alwi. INF. NUNUNG, DESTA, ANDRE, & CHRISTIE [] Nunung bawa tongkat tengkorak, Andre diikat tall pramuka Nunung teriak suruh Sule dan Azis melepaskan anaknya atau Andre bakal dibunuh. andre teriak minta tolong karena mau dijadiin makanan sama orang suku. Alwi kesenangan Nunung datang. Sule dan Azis panik orang suku pedalaman datang dalam jumlah banyak. |

| | | | | | | | |
|--|----|--|------------|--|---------|----------|---|
| | | | | | | | Nunung dan Sule pun bikin perjanjian untuk saling menukar Alwi dengan Andre. |
| | 37 | CLOSING BY DALANG | PARTO | EXT. PESIRIR PANTAI DENGAN RUMAH NANAS | 0:00:30 | 22:17:50 | DALANG CLOSING: KHIRNYA TERJADI PENUKARAN ANTARA BAJAK LAUT BERTANGAN GELAS DENGAN ANAK RATU SUKU PEDALAMAN. SETELAH ITU PARA BAJAK LAUT PUN HIDUP BAHAGIA BERSAMA PARA SUKU PEDALAMAN DI PULAU ITU TANPA HARUS MENCARI HARTA KARUN. DI SINI GUNUNG, DI SANA GUNUNG.....,* |
| | 38 | CLOSING SONG SEGMENT 6 BY SINDEN + CBB + TUTUP TIRAI | DEWI WINDA | SET SINDEN | 0:00:30 | 22:18:20 | SEG VI OUT: TASYA - ANAK GEMBALA |
| | | TOTAL PART VII | | | 0:12:10 | | |
| | | TOTAL ALL PART: | | | 1:12:30 | | |
| | | TOTAL COMERSIAL BREAK | | | 0:48:50 | | |
| | | TOTAL ALL DURATION | | | 2:11:20 | | |

BAB IV

ANALISIS DATA

Untuk memudahkan pembaca dalam mengikuti alur pemikiran peneliti, maka peneliti memaparkan hasil yang diperoleh dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. Dimana data digambarkan dengan kata-kata atau kalimat untuk memperoleh kesimpulan.

Dari hasil pengumpulan data yang peneliti lakukan secara observasi lapangan dan wawancara, bahwa tidak ada perubahan proses produksi Opera Van Java selama observasi lapangan hingga wawancara. Maka dapat dilihat bagaimana persiapan untuk penayangan yang matang hingga produksi.

Peranan Pengarah Acara Terhadap Produksi Opera Van Java di TRANS7 Jakarta.

Untuk mempermudah dalam menganalisis permasalahan berdasarkan data yang penulis dapatkan di lapangan, maka penulis melakukan analisis berdasarkan indikator yang telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Teknik penyajian produksi Opera Van Java dalam peranan Presentasional, bagaimana pengarah acara berperan dalam hal teknis/penayangan produksi Opera Van Java di TRANS7 Jakarta dalam merangkai audio visual.

Untuk pengarah acara dalam tahapan produksi, sudah dijalankan dengan baik. Sebagaimana mestinya diungkapkan

Darwanto, SS sebagai berikut:

| Pengarah acara | Tanggung Jawab Dalam Empat Tahapan | | | |
|----------------|--|---|-----------------------------|------------------|
| | Pra produksi | Pra produksi & latihan | Produksi | Pasca produksi |
| | Selalu hadir dalam pertemuan perencanaan produksi | Melatih dan mengarahkan pengisi acara | Melaksanakan tugas produksi | Memimpin editing |
| | Bekerjasama dengan produser dan penulis naskah kalau terjadi pengembangan naskah | Melatih dan mengarahkan pengambilan gambar-gambar | | |

Tabel 1.6

Dari penjabaran Darwanto, sangat detail sekali mengenai apa saja tugas pengarah acara dari tahapan pra produksi hingga pasca produksi. Pengarah acara selalu hadir pada *briefing* perencanaan produksi. Serta bekerjasama dalam hal pengembangan naskah produksi, meskipun tidak terlalu turut ambil bagian dalam konsep materi. Tahapan setelah *briefing*

selesai adalah *Producer assistant* akan memeriksa ulang bagaimana naskah dan *rundown* untuk produksi yang akan diberikan kepada pengarah acara. Apabila ada *performance* dari bintang tamu maka pengarah acara melakukan *reherseal* atau latihan, karena setiap hari menggunakan *setting* serta model yang sama dalam proses produksi. Dalam pengecekan peralatan, selalu sesuai prosedur. Untuk mengantisipasi adanya kendala teknis pada saat akan eksekusi, kerabat kerja akan memindahkan alat-alat yang ada didalam studio dan disusun kembali ke studio yang berbeda tempat.

2. Penempatan kerabat kerja sesuai dengan keahliannya dalam peranan tingkat Selektif.

Pengarah acara mempercayai kerabat kerja produksi, tetapi akan tetap mengecek ulang kesiapan agar semua peralatan yang digunakan siap untuk mengurangi gangguan dan kesalahan pada saat produksi.

Selanjutnya memulai untuk eksekusi atau penyajian yang memang dituntut kepada pengarah acara untuk kreatif dan menjalankan prosedur yang ada. Seperti persiapan, pengarah acara tidak harus terlalu fokus kepada masing-masing divisi dalam kerabat kerja yang bertugas, karena pada dasarnya semua kerabat kerja telah mengetahui apa yang harus dilakukan. Ketika proses dimulai dan sedang eksekusi pengarah acara memastikan *output* di plasma dalam keadaan baik dan memberi komando kepada *camera person* dan

VTR untuk tetap siap-siap ketika transisi gambar, dan gambar dikamera mana yang dipilih oleh pengarah acara untuk *on air*.

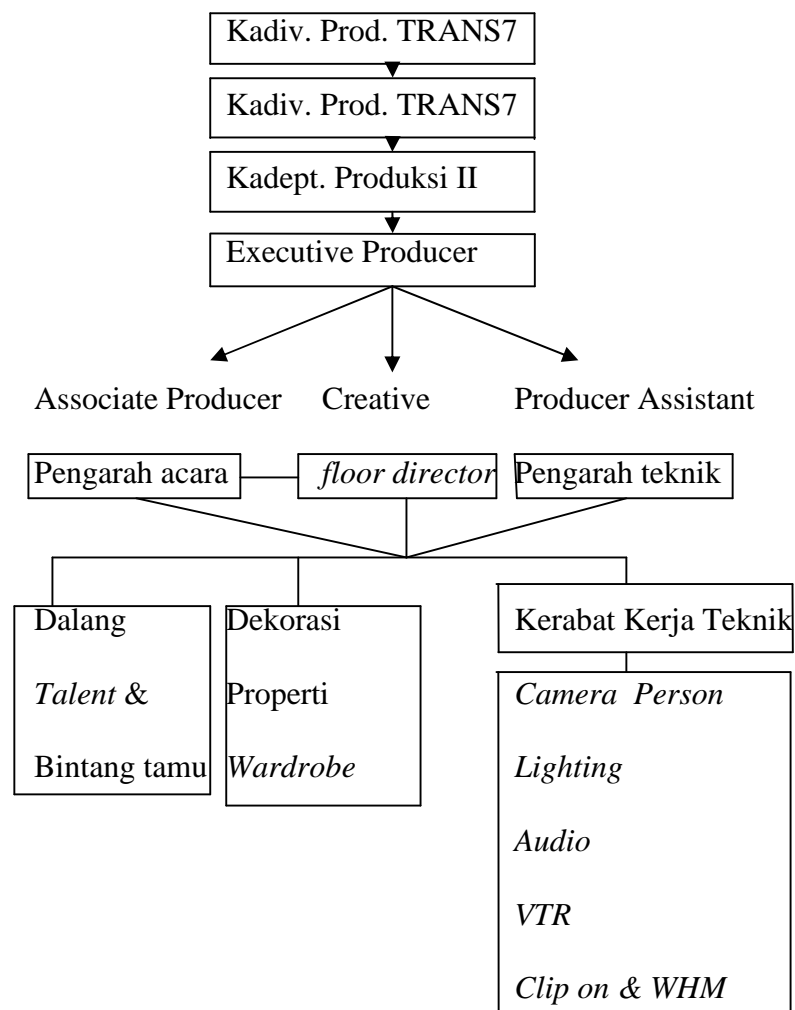
Bahasa *cue* yaitu aba-aba yang digunakan pengarah acara dalam produksi yaitu:

1. KAMERA 4 STAND BY, maksudnya kamera 4 diberikan aba-aba untuk bersiap pada saat pengarah acara mengatakan “*stand by*” dan kata “*shoot*” berarti *camera person* harus mempertahankan posisi gambarnya, karena gambarnya sedang ditayangkan begitu juga dengan 5 kamera lainnya.
2. VTR STAND BY, maksudnya komando yang diberikan kepada kerabat kerja di VTR melakukan playing audio visual yang ada di monitor mereka dan pada saat itu pengarah acara fungsikan panel kontrol dan melakukan transisi gambar.
3. KAMERA 3 CLOSE UP DALANG, maksudnya *camera person* yang menggunakan kamera 3 bersiap-siap dan mengambil komposisi gambar *close up* dalang Opera Van Java dan mempertahankan posisinya sewaktu gambarnya ditayangkan, begitu juga dengan kamera lainnya.

Ada beberapa bahasa komando umum lainnya yang digunakan pengarah acara seperti *Bumper in*, *Bumper out*, *close up*, *medium shoot*, yang sesuai dengan kebutuhan saat produksi, berfungsi untuk

memperindah tayangan (artistik) sehingga tidak membuat pemirsa jenuh.

Ardianto Suwardhana mengatakan bahwa koordinasi dalam produksi Opera Van Java sebagai berikut:



Skema 1.7Dok. TRANS7 Jakarta 2013

Bagi peneliti ini adalah koordinasi yang cukup ideal, antar sesama kru dan kerabat kerja mempunyai jalur koordinasi yang tidak

dapat memberikan komando masing-masing, melainkan koordinasi dengan pengarah acara untuk mencapai sasaran kebersamaan produksi yang baik. Disamping pengarah acara terdapat *floor director* yang sejajar, hal ini dimaksudkan *floor director* juga memiliki seperti kewenangan memberikan komando kepada kerabat kerja ketika pengarah acara memberikan komando melalui *floor director*.

Jalur komando ini sangat jelas komando yang diberikan kepada kerabat kerja produksi, dengan perintah. Maka pengarah acara melakukan berdasarkan model bagan yang diatas.

3. Kepemimpinan kerabat kerja produksi Opera Van Java dalam peranan pengarah acara sebagai Organisator, bagaimana peranan pengarah acara menyusun konsep produksi Opera Van Java berdasarkan manajemen penyiaran.

Tahap pertama yang diperoleh berdasarkan SOP (Standar Operasional Prosedur) sudah dilaksanakan, yaitu dengan *briefing* pra produksi mengenai cerita apa yang diangkat, disini juga momen pemberian motivasi kepada kru dan kerabat kerja dalam melaksanakan proses produksi.

Sebagaimana dijelaskan Darwanto, SS dalam bukunya yang berjudul *Produksi Acara Televisi*, tahapan pra produksi dari tugas seorang produser adalah:

| Tugas Produser | Tanggung jawab dalam empat tahap | | | |
|----------------|----------------------------------|--|---|--|
| | Pra produksi | Persiapan & latihan | Produksi | Pasca produksi |
| | Mengembangkan konsep gagasan | Mengawasi kegiatan produksi secara menyeluruh | Dalam siaran langsung bila diperlukan membantu pengarah acara | Menyetujui hasil Akhir sesuai rencana yang telah ditentukan |
| | Membuat rencana biaya produksi | Memperhatikan latihan-latihan & membuat catatan yang diperlukan sebagai bahan pengembangan tanpa penambahan anggaran | Dalam rekaman Bekerjasama dengan pengarah acara untuk memastikan gambar yang akan digunakan | Mengadakan koordinasi dengan stasiun penyiaran untuk promosi/publikasi |
| | Mengadakan pembicaraan | Menyetujui Perubahan | Sebagai pimpinan | |

| | | | | |
|--|---|---------------------------|--------------------|--|
| | dengan penulis naskah | waktu akibat pengembangan | pelaksana produksi | |
| | Menyetujui berbagai saran pengarah acara, penata lampu, dan penata dekorasi | | | |
| | Memimpin dan mengkoordinasi rencana produksi | | | |

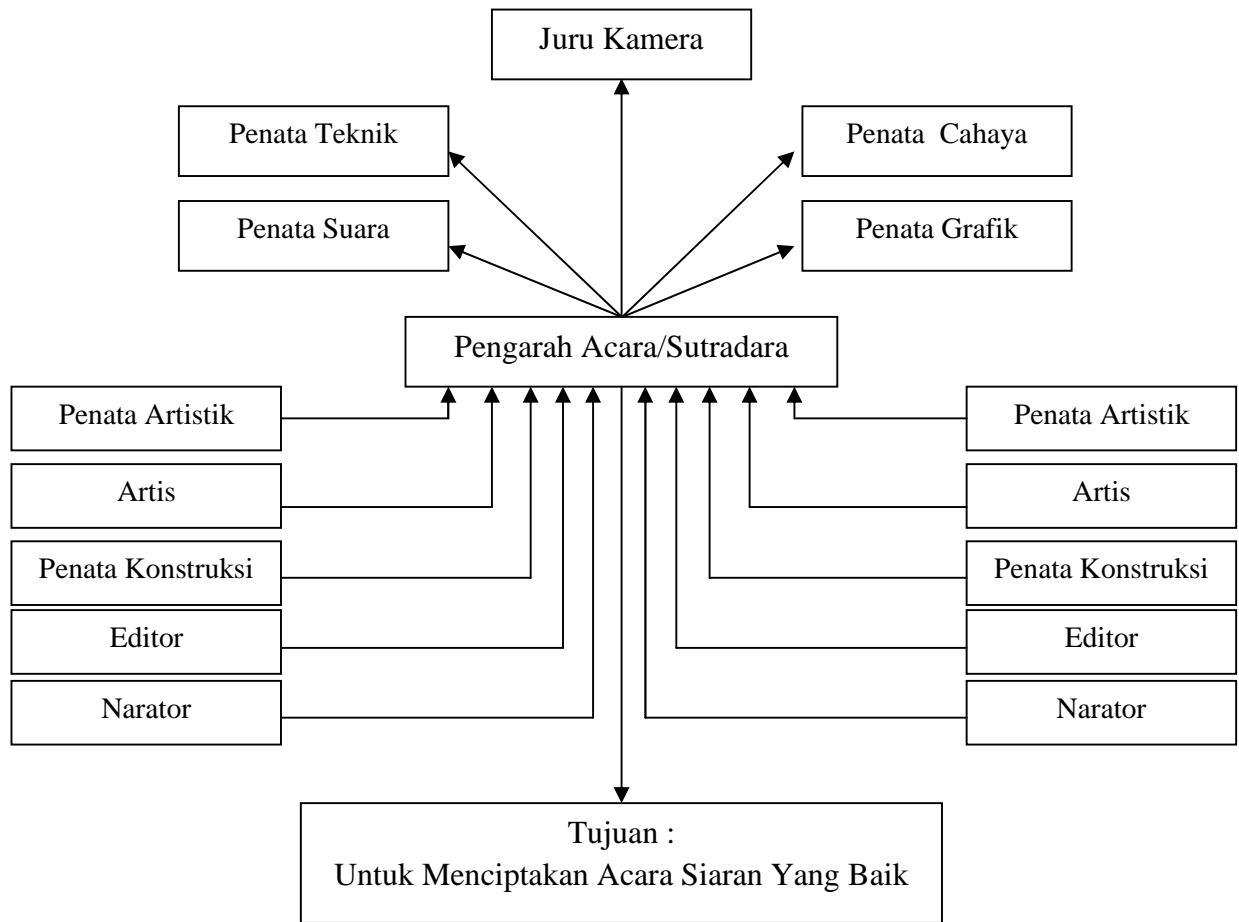
Tabel 1.8

Berdasarkan teori yang dipaparkan Darwanto dan dikombinasikan dengan observasi dan data peneliti, pengarah acara Opera Van Java tidak semua ikut terlibat dalam tahapan ini. Pengarah acara bertugas untuk mengemas secara audio visual, dalam peranan presentasional dapat dikatakan bahwa pengarah acara dalam produksi Opera Van Java tidak terlibat terlalu dalam saat konsep dari penayangan, dalam praktek lapangannya pengarah acara secara organisator dalam produksi Opera Van Java tidak ikut secara penuh dalam menuangkan ide dan pengkonsepan. Tugas dan Tanggung Jawab Pengarah Acara:

Pengarah acara adalah seseorang yang memberikan pengarahan kepada talent (pemain atau pengisi acara) dan pada masalah teknik

operasional. Secara langsung bertanggung jawab memindahkan secara efektif yang tertulis didalam naskah, dalam bentuk pesan-pesan audio visual. Dalam skala stasiun televisi yang lebih kecil sering kali juga bertindak sebagai produser.

Pengarah acara sangat bertanggung jawab atas kelancaran dalam produksi siaran, baik terhadap masyarakat yang menonton ataupun kepada stasiun penyiaran dimana pengarah acara itu bekerja. Tugas dan tanggung jawab pengarah acara dalam produksi yaitu:



(Wahyudi, 1994: 69)

Skema 1.1

Dalam produksi sebuah program acara, seorang pengarah acara dan semua kerabat kerja yang terlibat dalam proses produksi dituntut menghasilkan sebuah tayangan yang baik dan berkualitas, sehingga mempunyai nilai dan layak tayang, oleh sebab itu sebagai seorang pengarah acara haruslah mempunyai jiwa kepemimpinan dan jiwa artistik. Disamping itu, seorang pengarah acara juga harus bisa menguasai bagaimana produksi program pada program lain.

Seorang sutradara kuis, apabila dibutuhkan juga bisa menyutradarai sinetron. Seorang sutradara klip suatu saat juga bisa menyutradarai acara *talk show*. Atau sutradara drama komedi dapat menyutradarai acara *variety show*. Ini tidak terkecuali baik dalam bentuk rekaman *single* maupun *multi camera* (Naratama, 2004: 20).

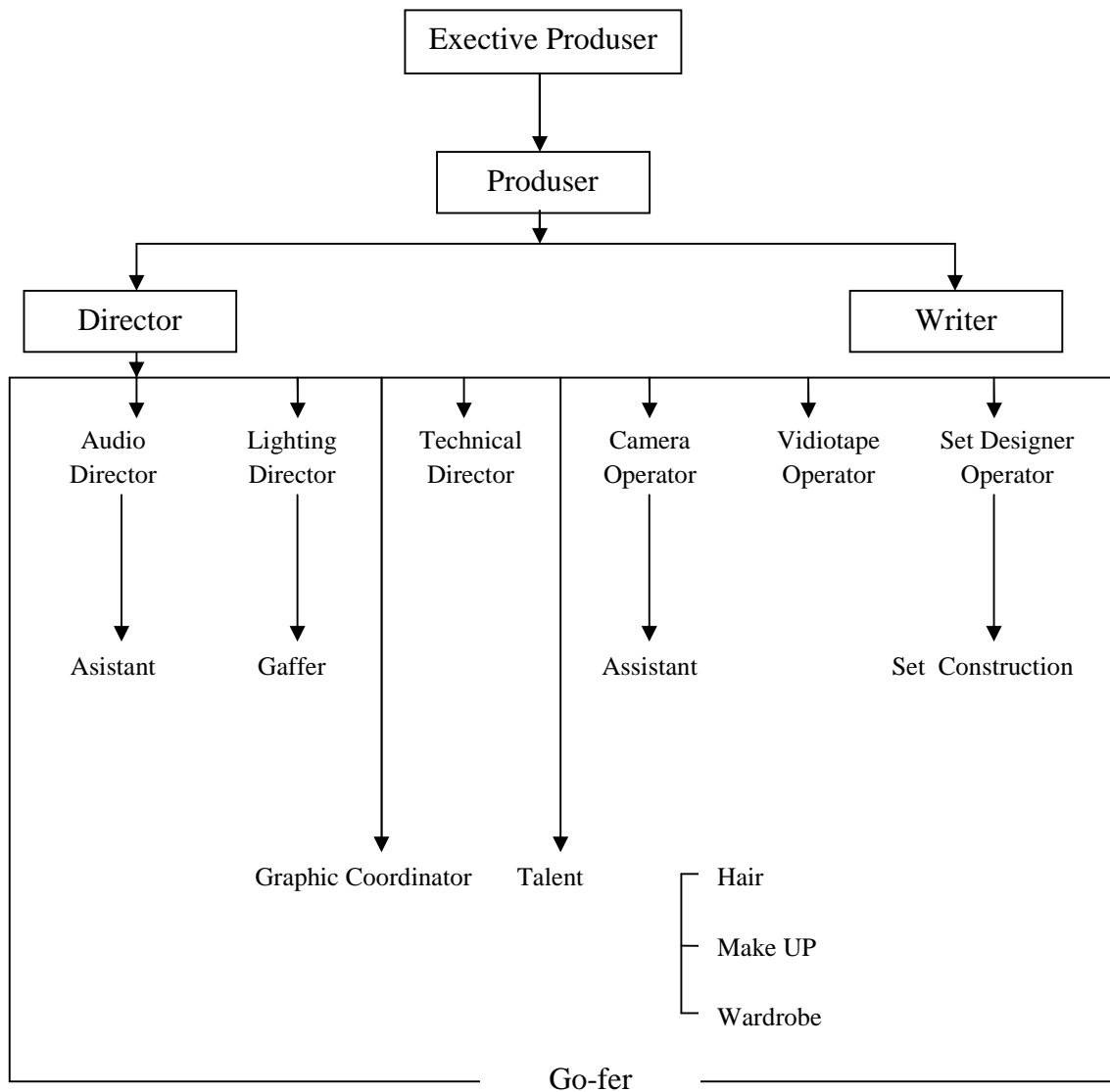
Jalur Koordinasi Pengarah Acara:

Koordinasi pada umumnya berlangsung interaksi secara horizontal, kadang-kadang dapat juga terjadi diagonal maupun vertikal. Dalam hubungan vertikal, subyek koordinasi adalah pengarah acara. Sedangkan obyeknya adalah yang dikoordinasikan yaitu kerabat kerja. Dalam kaitan produksi, koordinasi sangat diperlukan untuk dapat tercapainya keterpaduan dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan sehingga langkah atau tidak lanjutnya dapat mengarah kepada pencapaian hasil yang optimal.

Semua kegiatan organisasi harus dikoordinasikan. Hal ini penting untuk mencegah kesimpangsiuran tugas dan tanggung jawab. Kerjasama merupakan asas koordinasi, artinya mereka harus bertindak bersama-sama agar terdapat satu kesatuan dalam tindakan. Jadi, koordinasi sebagai “pengaturan yang tertib dari suatu kumpulan atau gabungan usaha untuk menciptakan kesatuan dalam mencapai tujuan bersama. Koordinasi merupakan

salah satu prinsip organisasi yang tidak bisa diabaikan. Orang mengatakan, koordinasi merupakan asas pertama dalam pencapaian tujuan organisasi (Herujito, 2011: 121).

Didalam susunan organisasi produksi televisi atau radio dijelaskan bagaimana prosedur dan tata kerja yang mana skema ini bertujuan untuk mengetahui siapa yang bertanggung jawab kepada siapa, serta bidang yang akan dikerjakannya sebagai berikut:



(Rachman, 2008: 71)

Skema 1.2

Organisasi produksi dibentuk untuk memproduksi satu paket program, setelah program ini selesai maka selesai pulalah tugas organisasi produksi. Pengertian peristilahan dalam organisasi produksi:

- 1) *Executive Producer* yaitu seseorang yang memprakarsai atau memiliki modal paket acara.

- 2) *Producer* yaitu seseorang yang dipercayai oleh *Executive Producer* untuk melaksanakan ide atau gagasannya. *Executive Producer* dan *Producer* dapat dirangkap satu orang.
- 3) *Director* yaitu program *director* atau pengarah acara dan bisa disebut juga sutradara yaitu seseorang yang bertanggung jawab penuh teknis produksi.
- 4) *Writer* yaitu penulis naskah atau pemilik ide cerita.
- 5) *Audio Director* yaitu penanggung jawab audio.
- 6) *Lighting Director* yaitu penanggung jawab pencahayaan.
- 7) *Geffer* yaitu ahli penata cahaya.
- 8) *Set Designer* yaitu ahli dekorasi.
- 9) *Set Counstruction* yaitu ahli konstruksi.
- 10) *Graphic Coordinator* yaitu koordinator penyusun grafik.
- 11) *Technil Director* penanggung jawab teknik.
- 12) *Talent* yaitu ahli rias wajah, rambut, aksesoris.
- 13) *Camera Operator* yaitu juru kamera atau *cameraman*.
- 14) *Video Operator* yaitu juru kamera gambar.
- 15) *Go-fer* yaitu pembantu umum.

Disini seorang pengarah acara bekerja secara independen atau mandiri dalam menerjemahkan skenario. Namun bila ada perubahan naskah harus seizin penulis naskah.

Pengarah acara harus mampu mengkombinasikan antara kemampuan untuk memimpin kerabat kerja yang terdiri dari berbagai profesi dan artis. Pengarah acara harus tegas, tidak mudah terpengaruh, serta memiliki kredibilitas diri.

Perbedaan antara produksi siaran radio dan televisi adalah hanya dari segi peralatan. Siaran radio, karena hanya memproduksi informasi audio, maka diperlukan *audio tape recorder* dan *sound system*. Sedangkan produksi siaran televisi, selain peralatan audio juga peralatan pembuat visual (*camera*) dan alat penyunting *audio visual* (Abdul Rachman, 2008: 72).

Dalam sebuah produksi, seorang pengarah acara haruslah memiliki komando yang jelas kepada kerabat kerja agar terbentuk sebuah koordinasi yang baik dan juga dapat mengurangi kesalah pahaman dalam proses produksi.

Istilah-istilah perintah (*command*) yang digunakan oleh pengarah acara dalam proses produksi, antara lain:

- 1) *Long Shoot* yang menunjukkan keseluruhan tubuh, kepala hingga kaki.
- 2) *Very Long Shoot* menunjukkan orang yang berada ditengah lingkungan sekitarnya.
- 3) *Wide Angle* atau sudut lebar, yaitu ukuran pengambilan gambar yang memasukkan keadaan sekeliling. Jadi,

sudut lebar memberikan pandangan atas keseluruhan keadaan.

- 4) *Medium Long Shoot* yang menunjukkan mulai bagian kepala hingga tepat dibawah lutut.
- 5) *Mid Shoot* yang menunjukkan mulai bagian kepala sampai pinggul. Ukuran *Mid shoot* berfungsi untuk menunjukkan siapa yang sedang melakukan aksi.
- 6) *Medium Close Up* menunjukkan mulai bagian kepala hingga bahu. Ini merupakan standar pengambilan gambar dalam wawancara.
- 7) *Close Up* memperlihatkan bagian kepala. Dalam merekam suatu objek yang sedang melakukan aksi. *Shoot close up* merupakan elemen utama gambar televisi.
- 8) *Big Close Up* menunjukkan gambar wajah yang memenuhi layar televisi (Morissan, 2010: 99).

Selain itu terdapat perintah lainnya yang masih ditujukan kepada kerabat kerja *camera person*, seperti:

- 1) *PAN* yaitu pergerakan kamera secara horizontal, gerakan kekanan dan kekiri.
- 2) *Tilt* yaitu pergerakan kamera secara vertikal yang terdiri atas gerakan kamera keatas dan kebawah.

- 3) *Zoom out* yaitu pengambilan gambar yang dimulai dari *close up* pada suatu objek dan kemudian objek terlihat menjauh dari kamera secara gradual memperlihatkan lingkungan disekitar subjek.
- 4) *Zoom in* yaitu teknik pengambilan gambar yang dimulai dengan sudut pengambilan yang melebar (*wide*) dan kemudian bergerak mendekati kearah subjek.
- 5) *Track* yaitu pergerakan kamera secara konstan, caranya dengan meletakkan kamera pada suatu benda bergerak (Morissan, 2010: 115).

Beberapa istilah perintah yang digunakan kepada Master Control, seperti:

- 1) *Bumper In* yaitu *opening* siaran akan diputar setelah iklan yang terakhir.
- 2) *Bumper Out* adalah ending siaran akan diputar yang dilanjutkan dengan iklan.

a. Proses Produksi

1) *Standart Operational Prosedure* (SOP) Produksi

- a) Tema yang dibawakan yang bersumber dari hal-hal yang sedang *booming*, tabloid, internet, cerita rakyat, lagu-lagu,

dan sebagainya, disampaikan kepada *executive producer* melalui *supporting* administrasi.

- b) *Executive producer* memutuskan untuk merencanakan produksi atau tidak.
- c) Bila pimpinan *executive producer* menyetujui, ditandai dengan disposisi kepada produser. Sebagai dasar perencanaan produser dan penyiaran.
- d) Bila *executive producer* memutuskan tidak ditandai dengan disposisi kepada *supporting* administrasi sebagai file atau dokumentasi.
- e) Produser merencanakan produksi berdasarkan nota disposisi *executive producer* dengan menurunkan nota penerus kepada produser.
- f) Produser menyusun perencanaan produksi dengan proposal secara tertulis yang berisi tentang: susunan kerabat kerja, dukungan peralatan teknis, jumlah anggaran yang dibutuhkan.
- g) Proposal disusun oleh produser dan disetujui oleh *executive producer*.
- h) Disposisi *executive producer* atas proposal dari prosedur yang disetujui sebagai dasar pelaksanaan produksi.

2) *Standart Operational Procedur* (SOP) Penyiaran:

- a) Tema yang dibawakan yang lolos penilaian layak tayang, dari kepala departement produksi diteruskan *executive producer*.
- b) *Executive producer* menetapkan susunan kerabat kerja yang terlibat dalam operasional penyiaran.
- c) Susunan kerabat kerja yang ditetapkan oleh *executive producer* dikoordinasikan oleh *program director*.
- d) *Program director* dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai koordinator pelaksanaan penyiaran dibantu oleh teknial *director* dan unit *manager* penyiaran.
- e) *Program director* menyusun laporan pelaksanaan penyiaran dan disampaikan ke *executive producer* sebagai bahan evaluasi.
- f) Hasil evaluasi perencanaan produksi, menjadi acuan dan *referensi* perencanaan produksi selanjutnya.

3) *Standart Operational Procedur* (SOP) masing-masing profesi:

- a) *Executive Producer*
 - a. Menerima distribusi tema yang akan dibawakan.
 - b. Melaksanakn pertemuan produksi.

- c. Merencanakan produksi untuk diteruskan kepada *executive producer* melalui supporting administrasi dan umum.
- d. Membangun jaringan sebagai *referensi* dengan pihak-pihak yang diperlukan dalam produksi.
- e. Mengikuti rapat bersama *executive producer* dan lainnya.
- f. Mengusulkan bahan cerita yang layak untuk diproduksi.
- g. Menyusun rencana kegiatan produksi yang menyangkut rencana keuangan, peralatan, dan kerabat kerja.
- h. Mengusulkan hasil yang sudah diproduksi dalam rapat.

b) Produser

- a. Melaksanakan tugas yang diberikan dari *executive producer* dalam memproduksi.
- b. Memimpin tim pelaksana produksi lapangan.
- c. Memberikan masukan atau saran kepada *executive producer* dalam pelaksanaan produksi.
- d. Mengusulkan anggaran pelaksanaan produksi.

- e. Mengusulkan pengadaan peralatan pelaksanaan produksi.
 - f. Memonitor hasil produksi sebelum diserahkan kepada *executive producer*.
 - g. Mengikuti rapat peningkatan atau memonitoring produksi dengan *executive producer*.
- c) Unit Manager
- a. Melaksanakan tugas administrasi sesuai perintah prosedur.
 - b. Menyusun rencana anggaran produksi sesuai petunjuk produser.
 - c. Membantu tugas *program director* dan *technical director* dibidang administrasi.
 - d. Menjaga harmonisasi kerja dalam tim kerja produksi.
- d) *Cameraman*
- a. Melaksanakan tugas permintaan produser dan bertanggung jawab terhadap peralatan yang diterima dari supporting teknik.
 - b. Melakukan pengecekan peralatan kamera.
 - c. Melakukan *adjustmen* pengoperasian kamera.
 - d. Melaksanakan pengoperasian kamera atas perintah produser.

- e. Memberikan masukan kepada produser dalam hal memproduksi.
 - f. Melaksanakan koordinasi dengan seluruh tim dan *crew* yang terlibat dalam produksi.
 - g. Mengecek dan melaporkan hasil produksi.
 - h. Membuat *shoot list*.
 - i. Mengembalikan peralatan kamera kepada *supporting* teknis.
- e) Penata Cahaya
- a. Melaksanakan tugas bersama *cameraman* saat proses produksi.
 - b. Turut mendesain artistik penerangan sebagai penunjang kemasan produksi.
 - c. Bertanggung jawab atas semua peralatan lampu yang digunakan.
- f) Penyunting Gambar
- a. Melaksanakan penyuntingan gambar berdasarkan naskah.
 - b. Melakukan sinkronisasi audio visual sesuai naskah.
 - c. Memberikan usulan atas kualitas serta substansi audio visual yang layak tayang.

g) Penata Suara

- a. Melakukan perekaman audio dalam produksi.
- b. Menyediakan dan mencari ilustrasi musik dan audio penunjang produksi.
- c. Memberikan usulan atau saran kepada pemain atau pengisi acara atas kualitas layak dan tidak layaknya audio yang direkam.

h) Penata Dokumentasi

- a. Menyimpan semua materi produksi.
- b. Melayani dan menyediakan bahan-bahan dokumentasi atau file penunjang produksi yang diperlukan.
- c. Menyeleksi bahan-bahan dokumentasi atau file yang dikumpulkan.
- d. Merawat atau menjaga dokumentasi atau file dari bahaya kerusakan.
- e. Menata seluruh bahan-bahan dokumentasi dan file sebagai bahan laporan.

i) Penata Dekorasi

- a. Menerima tugas dari prosedur dan rancangan dekorasi dari *executive producer*.

- b. Mengikuti rapat produksi dengan semua pihak yang terlibat dalam produksi.
- c. Membuat dekorasi penyiaran.

j) *Driver*

- a. Menyiapkan kendaraan saat diperlukan dalam penunjang produksi.
- b. Memeriksa secara berkala kendaraan operasional guna melancarkan produksi.
- c. Melaksanakan tugas dukungan transportasi dalam produksi.

k) *Executive Director*

- a. Menghadiri rapat dalam memberikan masukan dan saran dibidang kualitas kemasan produksi.
- b. Memimpin rapat penyiaran dalam menentukan kualitas penyiaran bersama *program director, technical director*, tim pasca, studio, OB Van.
- c. Memonitoring hasil penyiaran.

l) *Program Director*

- a. Mengkoordinir pelaksanaan produksi penyiaran.
- b. Memimpin dan mengarahkan kerabat kerja produksi.

- c. Membuat *shooting script*, *running order* acara, *story board*.
- d. Sebagai pengarah jalannya produksi, melakukan koordinir dengan *floor director* saat siaran berlangsung.
- e. Mengarahkan penyiaran dan pengisi acara.
- f. Membuat laporan kegiatan kepada *executive producer* atau *executive director*.

m) *Floor Director*

- a. Mengikuti rapat koordinir tim bersama *executive program*.
- b. Memonitor hasil kerja sebagai bahan laporan kepada *executive program*.
- c. Membantu *program director* dalam mengkoordinasikan pelaksanaan produksi.
- d. Membantu pelaksanaan tugas penyiaran *program director*.
- e. Membantu mengarahkan penyiaran atau pengisi acara di ruang studio atau komando pengarah acara melalui bahasa isyarat tangan yang baku.
- f. Membantu mengarahkan *cameraman* studio atas komando pengarah acara.

n) *Technical Director*

- a. Mengkoordinir pada seluruh *crew* teknik studio sebelum penyiaran dimulai.
- b. Melakukan pengecekan peralatan studio sebelum siaran dimulai.
- c. Memonitor penggunaan peralatan studio saat siaran berlangsung.
- d. Membuat laporan teknik studio.

o) *Switcher*

- a. Membantu *program director* dalam memilih gambar atau video saat siaran berlangsung.
- b. Membantu memberikan efek-efek video yang diperlukan *program director* saat siaran berlangsung atau rekaman produksi.
- c. Memberikan usulan kepada *program director* dibidangnya.

p) Operator VTR

- a. Menyiapkan materi *video casset* siap siar yang diberikan *program director*.
- b. Mengontrol melalui *time code* isi dari *video casset* dan disesuaikan dengan *rundown* atau naskah.

- c. Membantu pengontrolan kualitas audio visual pada VTR.
 - d. Membuat laporan penggunaan peralatan.
- q) *Operator Computer Graphic*
- a. Membantu memfasilitasi kebutuhan *program director* dalam menggunakan *computer graphic*.
 - b. Menyiapkan peralatan *computer graphic* sebelum siaran berlangsung.
 - c. Menyiapkan bahan-bahan siaran untuk *computer graphic*.
 - d. Mensuplai *super impose, running text*, atau untuk menambah optimalisasi dilayar.
- r) *Video Engineer*
- a. Mengkalibrasi video kamera sebelum produksi siaran dimulai.
 - b. Mengoptimalkan kualitas video masing-masing kamera pada saat produksi berlangsung.
 - c. Memberikan masukan tentang kondisi video kalibrasi kepada *technical director*.

s) *Lighting Operator*

- a. Mempersiapkan peralatan lampu studio sebelum siaran berlangsung.
- b. Mengatur tata cahaya lampu yang diperlukan dari usulan *program director*.
- c. Melakukan koordinasi dengan *crew* lainnya melalui arahan *technical director*.
- d. Mengoptimalkan peralatan lampu dan *blocking* lampu saat siaran berlangsung.
- e. Membuat laporan sebagai bahan evaluasi produksi kepada *technical director* pada semua profesi yang ada.

t) *Operator Electronic News Production System*

- a. Mengkomplikasikan gambar, suara yang sesuai dengan naskah dari produser yang telah mendapat persetujuan dari *program director*.
- b. Melayani permintaan audio visual atas permintaan *program director* selama siaran berlangsung.
- c. Mendampingi produser pada saat siaran berlangsung.
- d. Melakukan transfer hasil siaran untuk didokumentasikan.

u) Operator *Virtual and Chromakey*

- a. Menyediakan kalibrasi atau sinkronisasi peralatan virtual dan *chromakey* agar menghasilkan gambar yang sesuai dengan yang diinginkan.
- b. Memilih dan menyiapkan *background* yang diperlukan atas permintaan *executive producer*.
- c. Mengoptimalkan kualitas gambar pada saat siaran berlangsung.

v) *Master Control*

- a. Mengoptimalkan jaringan dari semua input peralatan teknik di studio maupun diluar studio.
- b. Mengontrol kondisi peralatan saat berlangsung siaran.
- c. Melakukan *adjustment* audio video untuk memastikan jaringan dari studio maupun dari luar studio hingga mendapat hasil yang maksimal.
- d. Membuat laporan teknik peralatan *master control* sebagai bahan perawatan peralatan.

w) Penata Property

- a. Menyiapkan dan melayani semua permintaan barang-barang penunjang yang diperlukan untuk produksi.
- b. Mengatur dan merawat barang-barang property.

x) *Designer*

- a. Menerima dan merancang dekorasi sesuai dengan permintaan *program director*.
- b. Menyerahkan hasil rancangan desain kepada produser dan pengarah acara selanjutnya dibuat dekor oleh petugas dekorasi.

y) *Teleprompter Operator*

- a. Menerima naskah.
- b. Meng *copy* naskah kedalam alat teleprompter.
- c. Mengendalikan alat teleprompter selama siaran berlangsung.

z) *Penata Rias*

- a. Mempersiapkan perlengkapan tata rias.
- b. Merias pengisi acara dan pemain.
- c. Membersihkan hasil riasan sesuai acara.

4) *Standart Operational Procedur (SOP) Unsur Penunjang:*

a) *Supporting Teknik*

- a. Melakukan tugas yang diberikan pimpinan redaksi dibidang teknik.

- b. Membantu dan menyediakan peralatan penunjang produksi yang diperlukan atas permintaan *executive producer*.
 - c. Mencari dan mengembangkan teknologi peralatan produksi sebagai bahan masukan ke *executive producer*. Merawat peralatan penunjang produksi.
 - d. Melakukan koordinasi dengan para *executive producer*, *executive director* dan bagian *supporting* lainnya dalam pelaksanaan produksi penyiaran.
 - e. Mencatat pemakaian dan kondisi peralatan produksi dan penyiaran pada setiap pelaksanaan.
- b) *Supporting* keuangan
- a. Melaksanakan tugas yang diberikan *executive producer* dibidang keuangan, menyelenggarakan dan mempertanggung jawabkan pengelolaan keuangan.
 - b. Menyusun rencana kerja dan anggaran sesuai tugas yang diberikan *executive producer*.
 - c. Memproses usulan anggaran dari *executive producer* yang telah disetujui.
 - d. Melakukan koordinasi dengan para *executive producer* dan bagian *supporting* lainnya dalam pelaksanaan produksi penyiaran.

- e. Melaksanakan verifikasi pertanggung jawaban penggunaan anggaran dalam operasional.
- c) *Supporting* Administrasi dan Umum
- a. Melaksanakan tugas yang dibeikan oleh *executive producer* dibidang adminstrasi dan umum.
 - b. Menghimpun dan agendakan surat-menyurat atau kesekretariatan *executive producer*.
 - c. Mendistribusikan disposisi *executive producer* sesuai maksud tujuannya.
 - d. Menata dan merawat arsip atau dokumen administrasi produksi.
 - e. Mengelola penggunaan transportasi sesuai dengan tuntutan operasional.
 - f. Mengelola pengadaan dan pendistribusian *casset* dan *compact disc*, sesuai tuntutan operasional.
- (Rachman, 2008: 85)

Dapat dilihat dari penjelasan diatas, terlihat langkah-langkah yang harus ditempat dalam sebuah proses produksi. Hal ini bisa diterapkan dalam produksi, dalam konteks ini haruslah seorang pengarah acara yang mengetahui dalam memandu proses produksi Opera Van Java. Yang ditayangkan secara *live*, yang berarti tanpa

melalui proses *taping* lebih dulu. Persiapan harus matang, karena ketika terjadi kesalahan dalam produksi tidak dapat diulang kembali.

Karya artistik dan jurnalistik memiliki perbedaan yang bersifat prinsip, yang tidak boleh dirancukan. Perbedaan itu terletak pada sifat karya artistik yaitu bisa fiksi dan non fiksi, sedangkan karya jurnalistik hanya bersifat informatif faktual. Adanya perbedaan prinsip inilah melahirkan *broadcaster* karya artistik dan *broadcaster* karya jurnalistik. Perbedaan antara karya artistik dan karya jurnalistik adalah sebagai berikut:

| Karya Artistik | Karya Jurnalistik |
|---|---|
| <ul style="list-style-type: none"> - Sumber: Ide/gagasan - Mengutamakan keindahan - Isi pesan bisa fiksi dan nonfiksi - Penyajian tidak terikat waktu - Sasaran kepuasan pemirsa - Memenuhi rasa kagum - Improvisasi tidak terbatas - Isi pesan terikat pada kode moral - Penggunaan bahasa bebas - Refleksi daya khayal kuat - Isi pesan tentang realistik sosial | <ul style="list-style-type: none"> - Sumber: permasalahan hagat - Mengutamakan kecepatan/aktualitas - Isi pesan harus faktual - Penyajian terikat waktu (perencanaan) - Sasaran kepercayaan & kepuasan pemirsa - Memenuhi rasa ingin tahu - Improvisasi terbatas - Isi pesan terikat pada kode etik - Menggunakan bahasa jurnalistik (ekonomi kata dan bahasa) - Refleksi penyajian kuat - Isi pesan menyerap realitas/faktual |

(Rachman, 2010: 59)

Tabel 1.3

Tahap produksi merupakan inti dari proses, dan mempunyai beberapa langkah yaitu:

1) Teknik pengambilan gambar

Teknik adalah cara membuat (Hasan, 2001: 158) dalam pengambilan gambar televisi pada produksi dibutuhkan kerjasama

yang baik antara kameramen dengan *crew* lainnya saat *shooting* berlangsung diharuskan sejalan untuk menciptakan gambar dan tampilan yang bagus.

Untuk teknik pengambilan gambar ini ada tiga, sehingga menghasilkan gambar yang indah, menarik dan bermakna yaitu: penetapan kamera, komposisi gambar, dan gerakan kamera.

2) Teknik pencahayaan

Dalam teknik pencahayaan sangat diperlukan dalam pengambilan gambar. Karena cahaya merupakan penerangan bagi objek yang akan disorot oleh kamera.

Dalam teknik ini ada tiga pencahayaan yang dikenal oleh orang-orang yang akan melakukan *shooting* atau pengambilan gambar, yaitu: *Key Light* adalah cahaya yang diarahkan didepan objek, *Back Light* adalah cahaya yang diarahkan dibelakang objek, *Fill Light* adalah pencahayaan secara menyeluruh.

3) Teknik jeda/penyelipan

Jeda siaran ini biasanya diisi dengan lagu-lagu ataupun iklan yang akan masuk, *crew* yang berada dalam ruang kontrol harus peka terhadap instruksi dari seorang pengarah acara (Wahyudi, 1994: 31).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah peneliti kumpulkan, serta analisa tentang “Peranan Pengarah Acara Terhadap Produksi Opera Van Java di TRANS7 Jakarta” maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: pengarah acara memiliki peranan yang sangat penting pada saat produksi Opera Van Java. Serta menjalankan prosedur yang telah ada di TRANS7 Jakarta. Sehingga produksi Opera Van Java dapat dinikmati oleh pemirsa.

1. Teknik penyajian produksi Opera Van Java dalam peranan Presentasional

Dalam praktek lapangannya pengarah acara telah melakukan perannya dengan baik secara teknis dalam merangkai audio visual produksi Opera Van Java di TRANS7 Jakarta.

2. Penempatan kerabat kerja sesuai dengan keahliannya dalam peranan tingkat Selektif

Pengarah acara produksi Opera Van Java secara selektif memimpin kerabat kerja dengan komando dan koordinasi yang jelas. Mempercayakan kesiapan perlengkapan dan peralatan pra produksi,

pengarah acara tetap mengecek ulang kesiapan yang ada, seperti perangkat audio visual dan *lighting*.

3. Kepemimpinan kerabat kerja produksi Opera Van Java dalam peranan pengarah acara sebagai Organisator.

Berdasarkan SOP (Standar Operasional Prosedur) pengarah acara telah melakukan tugasnya, tetapi dalam produksi Opera Van Java konsep telah disiapkan oleh tim kreatif dan produser, sedangkan pengarah acara berdiskusi bagaimana teknis penyajiannya saja.

B. Saran

1. Pengarah acara harus lebih memperhatikan ketepatan waktu untuk *talent* yang *in – out* di sketsa.
2. Juga lebih ditingkatkan lagi koordinasi keseluruhan kru untuk mengingatkan ke *talent* untuk durasi agar tidak *over*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT. (Persero) Penerbitan dan Percetakan Balai Pustaka.
- Bungin, Burhan. 2007. *Sosiologi Komunikasi (Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat)*. Jakarta: Kencana.
- Darwanto S,S. 1994. *Produksi Acara Televisi*. Jakarta: Duta Wawancara University press.
- Dennis, Fitriani G. 2008. *Bekerja Sebagai Sutradara*. Jakarta : Esensi.
- Hasan, Iqbal, M. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Hendrarso, Susanti, Emy. 2007. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta : Kencana.
- Morissan. 2008. *Manajemen Media Penyiaran (Strategi Mengelola Stasiun Radio & Televisi)*. Jakarta: Kencana.
- Morissan. 2009. *Produksi Program*. Jakarta : Mercuri Buana.
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta : LKIS.
- Rachman, Abdul. 2010. *Dasar-dasar Penyiaran*. Pekanbaru: UNRI Press.
- Rahmawati, Indah & Dodoy Rusnandi. *Berkarier di Dunia Broadcast Televisi & Radio*. Jakarta : Lascara Aksara.
- Suprpto, Tommy. 2006. *Berkarir di Dunia Broadcasting*. Yogyakarta: Media Presindo
- Wahyudi, J. B. 1994. *Dasar-dasar Manajemen Penyiaran*. Jakarta: Gramedia.
- Wahyudi, J. B. 1986. *Media Komunikasi Massa Televisi*. Bandung : Penerbit ALUMNI.
- Wibowo, Fred. 2007. *Teknik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta: Pinus.
- Zuriah, Nurul. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

www.kampus-info.com/2013/05/pengertian-produksi-menurut-para-ahli.html/

(Magfuri, 1987: 72) (Darwanto, 1994:119) (Petra Cristian University, 2008).

www.scribd.com/doc/100807001/tugas-proses-produksi

(Ace Partadireja, 1987: 21)

(<http://www.TRANS7.co.id/2013/04/30>).

(<http://id.m.wikipedia.org/wiki/Opera>/diunduh pada 28/06/2013)